

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LUKIS BATIK  
DENGAN PENDEKATAN PERMISIF PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA NEGERI 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Dewi Astiyanti**  
NIM 09207244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan Pendekatan Permisif pada Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 Juli 2013

Pembimbing,

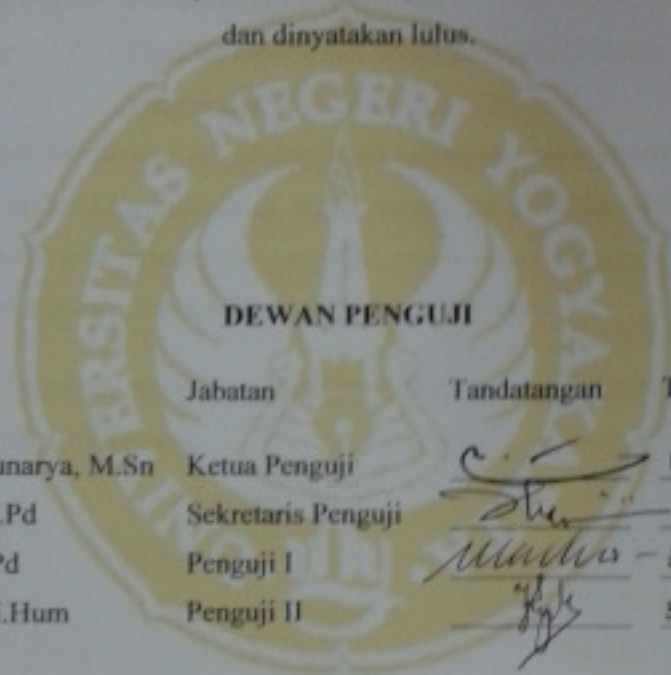
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iswahyudi'.

Iswahyudi, M.Hum

NIP. 19580307 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan Pendekatan Permisif Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Ketua Penguji		1 Agustus 2013
Muhajirin, M.Pd	Sekretaris Penguji		1 Agustus 2013
Martono, M.Pd	Penguji I		31 Juli 2013
Iswahyudi, M.Hum	Penguji II		31 Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP.19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dewi Astiyanti**

NIM : 09207244004

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

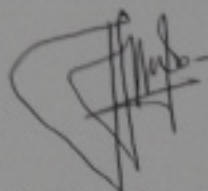
Fakultas : Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sesuai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 Juli 2013

Penulis,



Dewi Astiyanti

## **MOTTO**

*Seorang pujangga terkenal, Leo Tolstoy, pernah mengatakan, “ Setiap orang berpikir untuk mengubah dunia, tapi tak ada orang yang berpikir untuk mengubah dirinya sendiri.”*

“God is at home, it’s we who have gone out.”

**Meister Eckhart (1260-1327)**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibuku yang selalu aku cintai dan memberikan makna dalam hidupku,*

*Motivator terbesar yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku*

*Tak pernah cukup ku membalas cinta tulus Ayah dan Ibu yang telah kalian*

*berikan selama ini.*

*Bapak Iswahyudi, M. Hum terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan*

*meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Untuk kerja keras & inspirasi, saudara-saudaraku tersayang.*

*Para sahabat dan semua teman-teman, for u all I miss u forever.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Pendidikan Seni Kerajinan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

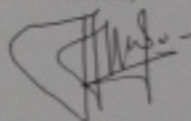
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd, selaku Kajar Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam proses akademik.
3. Bapak Iswahyudi, M. Hum, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Seni Kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan semangat, membimbingku, baik secara materi maupun doa dan semua yang telah mereka berikan selama ini.
6. Para sahabatku tersayang (Rina, Dwi, Aning, Itha, Upi) yang selalu memberikan semangat dan motivasi, serta kawan-kawan terbaik yang banyak membantu serta memberi dukungan (khususnya Ami, Dimas, Agin, E.S.Singgih.A).
7. Teman-teman satu angkatan di Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan 2009.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya tercurah kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kendatipun demikian penulis merasa banyak kekurangan dan kesalahan dalam bentuk penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Astiyanti', written over a faint, stylized graphic element that resembles a large letter 'A' or a similar shape.

Dewi Astiyanti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik .....	7
1. Pembelajaran Keterampilan.....	7
2. Seni Lukis Batik.....	16
a. Sejarah Seni Lukis Batik.....	16

b. Pengertian Seni Lukis Batik .....	19
c. Alat dan Bahan Seni Lukis Batik .....	21
d. Proses Pembuatan Batik Lukis .....	31
e. Teknik dalam Seni Lukis Batik .....	32
3. Penilaian Keterampilan Lukis Batik.....	34
4. Metode Pembelajaran .....	36
5. Pendekatan Permisif .....	39
a. Pendekatan Pengelolaan Kelas .....	39
b. Pengertian Pendekatan Permisif .....	42
c. Manfaat Pendekatan Permisif.....	42
d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Permisif.....	43
6. Pendekatan Permisif Dalam Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik.....	45
B. Penelitian Yang Relevan .....	46
C. Kerangka Pikir .....	48
D. Pengajuan Hipotesis.....	50

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	51
B. Variabel Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	54
1. Penempatan Instrumen .....	54
2. Kisi-kisi Instrumen .....	55
G. Uji Coba Instrumen.....	57
1. Uji Validitas .....	57
a. Validitas Isi.....	57
b. Validitas Konstruk.....	58
2. Uji Reliabilitas .....	58

H. Prosedur Penelitian .....	59
1. Pra Eksperimen .....	59
2. Pelaksanaan Eksperimen .....	59
3. Pasca Eksperimen.....	62
I. Teknik Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Homogenitas .....	63
3. Uji Kategorisasi.....	64
4. Uji hipotesis .....	64
5. Ukuran Keefektifan .....	65
J. Hipotesis Statistik .....	65

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
B. Hasil Uji Coba .....	67
C. Hasil Penelitian.....	67
1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	68
a. Kelas Kontrol.....	68
b. Kelas Eksperimen .....	74
2. Data <i>Post-Test</i> .....	80
a. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	80
b. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	83
3. Deskripsi Data Kategorisasi Pesta Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik.....	85
a. Skor Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	85
b. Skor Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	87
4. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Lukis Batik .....	88
5. Hasil Perhitungan Ukuran Keefektifan.....	90
D. Pembahasan .....	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jenis Malam atau Lilin .....	28
Tabel 2 : Jenis Warna.....	29
Tabel 3 : Warna Naptol.....	30
Tabel 4 : Warna Indigosol.....	31
Tabel 5 : Kriteria Penyekoran Keterampilan Lukis Batik.....	37
Tabel 6 : <i>Posttest-Only Control Design</i> .....	54
Tabel 7 : Kriteria Penyekoran Keterampilan Lukis Batik.....	57
Tabel 8 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Lukis Batik .....	58
Tabel 9 : Langkah-langkah Pembelajaran.....	62
Tabel 10: Kriteria Keberhasilan Ukuran Efek.....	65
Tabel 11: Hasil Nilai Tri Noviani.....	69
Tabel 12: Hasil Nilai Ika Desiariani .....	71
Tabel 13: Hasil Nilai Luthfiana Nur A .....	73
Tabel 14: Hasil Nilai Haryono .....	75
Tabel 15: Hasil Nilai Dini Pandu P .....	77
Tabel 16: Hasil Nilai Wahyu Icin Dwi L.....	79
Tabel 17: Statistik Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	80
Tabel 18: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	81
Tabel 19: Statistik Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	83
Tabel 20: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Ekaperimen.....	83
Tabel 21: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	86
Tabel 22: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-Test</i> Kelas Ekperimen .....	87
Tabel 23: Hasil Uji-t Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> ).....	89
Tabel 24: Hasil Perhitungan Ukuran Efek .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Bagian-bagian Canting .....	23
Gambar II : Kuas.....	23
Gambar III : Kompor dan Wajan .....	24
Gambar IV : Gawangan .....	25
Gambar V : Sarung Tangan .....	26
Gambar VI : Mangkuk, Gelas, dan Sendok .....	27
Gambar VII : Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	55
Gambar VIII : Tri Noviani, Jarik .....	68
Gambar IX : Ika Desiariani, Batik Geometris.....	70
Gambar X : Luthfiana Nur A, Kawung .....	72
Gambar XI : Haryono, Nuansa Bunga.....	74
Gambar XII : Dini Pandu P, Warna-warni bunga .....	76
Gambar XIII : Wahyu Icin Dwi L, Kemekaran Bunga.....	78
Gambar XIV : Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	82
Gambar XV : Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen...	84
Gambar XVI : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	86
Gambar XVII : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Post-Test</i> Kelas Esperimen.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nilai Uji Coba, dan <i>Post-Test</i> .....	103
Lampiran 2 : Daftar Hadir Peserta Didik .....	106
Lampiran 3 : Kriteria Penilaian .....	110
Lampiran 4 : Silabus Penelitian.....	111
Lampiran 5 : RPP Penelitian .....	114
Lampiran 6 : Foto Penelitian .....	147
Lampiran 7 : Hasil Karya Peserta Didik .....	151
Lampiran 8 : Perhitungan Statistik .....	158
Lampiran 9 : Uji Kategorisasi Penilaian .....	168
Lampiran 10: Surat Pernyataan .....	172
Lampiran 11: Surat Ijin Penelitian.....	175

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LUKIS BATIK  
DENGAN PENDEKATAN PERMISIF PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA NEGERI 3 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh Dewi Astiyanti  
NIM 09207244004**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang diajar dengan menggunakan pendekatan permisif dan pendekatan konvensional. (2) mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan permisif pada pembelajaran keterampilan lukis batik peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Data diperoleh melalui skor keterampilan lukis batik pada *post-test*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas yakni pendekatan permisif, dan variabel terikat yakni prestasi belajar keterampilan lukis batik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang terdiri dari 224 peserta didik yang terbagi dalam 7 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan diperoleh kelas X 2 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik) dan kelas X 1 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,616 dengan db 62 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,000 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara keterampilan lukis batik peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan permisif dan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Hasil ukuran efek dengan kriteria keberhasilan efek sebesar 0,83 yang menyatakan tingkat keberhasilan efek tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan permisif lebih efektif daripada pendekatan konvensional pada pembelajaran keterampilan lukis batik.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui tiga aspek yaitu belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2. menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, 3. menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan 4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang banyak dikembangkan sekarang ini di antaranya adalah Pembelajaran Keterampilan Batik. Batik dalam konteks pembelajaran seni rupa sering diklasifikasikan ke dalam lingkup seni kriya atau kerajinan bersama dengan tenun, ukir, keramik dan anyam.

Salah satu sekolah yang saat ini sedang mengembangkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yaitu SMA Negeri 3 Purworejo. Di tempat ini dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan mengangkat batik sebagai materi pelajaran dikarenakan kota Purworejo merupakan salah satu kota yang memproduksi batik di Jawa Tengah. Batik yang ingin dikembangkan di SMA Negeri 3 Purworejo adalah kreasi lukis batik. Dalam hal ini lukis batik yaitu

sebuah hasil karya berupa lukisan yang dikerjakan di atas media kain dengan kain, lilin, dan zat warna sebagai bahan bakunya yang proses pengerjaannya dapat dilakukan dengan cara dicanting, dicolet, dicelup, dan dicap.

Dalam standar kompetensi yang tercantum dalam silabus mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, keterampilan lukis batik bertujuan agar peserta didik dapat: 1. Membuat desain batik lukis secara kreatif, 2. menyiapkan bahan dan alat untuk membuat produk batik lukis dengan benar, dan 3. membuat produk batik lukis ukuran 50 x 50 cm secara kreatif. Akan tetapi, dari hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Purworejo, pemahaman peserta didik mengenai batik lukis masih sangat minim. Peserta didik masih merasa sangat kesulitan dalam pembuatan desain dan tidak adanya tempat khusus untuk melatih keterampilan membatik. Oleh karena waktu yang sangat terbatas guru hanya melakukan penjelasan secara singkat tentang teknik-teknik membatik dan pembuatan desain atau pola batik yang cenderung mengacu pada pola-pola batik yang telah ada dan hanya melakukan perubahan yang tidak signifikan.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran saat proses pembelajaran di kelas pun cenderung monoton, yaitu metode ini tidak banyak melibatkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Keseluruhan proses pembelajaran dengan metode konvensional berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang berminat pada mata pelajaran seni budaya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seni budaya, diperlukan adanya strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran seni kita mengenal beberapa pendekatan yang mengacu

kepada konsep belajar melalui kegiatan bermain. Untuk melaksanakan belajar melalui kegiatan bermain, kita memerlukan lingkungan sebagai alat pembangkit minat dan pemancing kreativitas untuk daya cipta anak. Cara membangkitkan minat dan kreativitas anak bisa dilakukan dengan salah satu pendekatan permisif.

Pendekatan permisif belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SMA Negeri 3 Purworejo. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba meneliti mengenai keefektifan pembelajaran keterampilan lukis batik dengan pendekatan permisif pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMA Negeri 3 Purworejo belum seoptimal yang diharapkan. Permasalahan yang dapat diidentifikasi setelah mengumpulkan informasi dari guru mata pelajaran seni budaya dan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Purworejo dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **1. Dari Sisi Proses**

Dari sisi proses kurang optimalnya pengelolaan strategi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang minat dalam belajar, sebagian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan kondisi mental peserta didik yang lemah.

## 2. Dari Sisi Produk/ Hasil Karya Peserta Didik

Dari sisi produk/ hasil karya peserta didik, yaitu dalam berkarya seni, guru menyampaikan metode dan memberikan bahan yang sifatnya konvensional, yaitu guru menyampaikan metode dan memberikan bahan yang sudah biasa digunakan, dan tidak ada inovasi pada metode dan bahan.

## 3. Dari Sisi Fasilitas

Dari sisi fasilitas, fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 3 Purworejo kurang memadai seperti halnya ruangan yang dapat digunakan untuk praktik, kurang tersedianya peralatan, kurangnya fasilitas disini sangat mempengaruhi hasil karya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih mendalam, sistematis, dan mengenai sasaran, maka permasalahan yang luas diatas dibatasi pada efektivitas pembelajaran keterampilan lukis batik dengan pendekatan permisif pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang diajar dengan menggunakan pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan permisif?

2. Apakah penggunaan pendekatan permisif lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo dibandingkan dengan pendekatan konvensional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang diajar dengan menggunakan pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan permisif.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan permisif pada pembelajaran keterampilan lukis batik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan masalah pengajaran di SMA.

#### **1. Peserta Didik**

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, diharapkan pengalaman belajar mengajar peserta didik lebih bervariasi, kreatif dan aktif khususnya dalam pembelajaran keterampilan lukis batik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan permisif memberikan kebebasan berimajinasi merupakan cara belajar yang selalu menarik peserta didik yang ingin belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni keterampilan.

## 2. Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih bervariasi dalam proses pembelajaran secara profesional. Selain itu juga memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

## 3. Sekolah

Diharapkan ketuntasan belajar dapat dengan mudah tercapai dan sekolah dapat menghasilkan output peserta didik yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang lebih maju.

## 4. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan buku dan pengambilan kebijakan dalam dunia pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Pembelajaran Keterampilan**

Menurut Mulyasa (2002:100) pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan arti tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus menghasilkan produk belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:23) dijelaskan:

Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan pada orang lain supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang belajar. Keberhasilan suatu pengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai, namun lebih dititik beratkan pada proses belajar itu sendiri, karena suatu hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Istilah pembelajaran, merupakan padanan dari kata *instuction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (dalam Martono, 2005:75) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (*events*) yang secara sengaja dirancang untuk

mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Menurut aliran kognitif yang disampaikan Piaget (dalam Martono, 2005:19) proses belajar ada tiga tahapan yaitu: asimilasi, akomodasi, dan *equilibrasi* atau penyeimbangan. Proses asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. *Equilibrasi* adalah penyesuaian keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Seorang belajar akan lebih senang jika apa yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan apa yang telah diketahui. Misalnya anak sudah mengetahui prinsip penjumlahan, jika dikenalkan prinsip perkalian sebagai informasi baru mereka akan lebih mudah memahami, sehingga proses ini disebut asimilasi. Belajar keterampilan juga memiliki kemiripan dengan hal tersebut. Seseorang menjadi senang karena kenal. Seseorang menjadi tidak senang karena tidak mengenal.

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behaviora change*) pada diri individu yang belajar (Muhammad, 2004:3). Belajar selalu melibatkan beberapa hal pokok yaitu: 1. adanya perubahan tingkah laku, 2. sifat perubahannya relatif tetap (permanen), dan 3. perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya (Mukminan, 1998:1). Oleh karena itu pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.



Dalam proses belajar terdapat berbagai unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Unsur utama dalam proses belajar menurut Cronbach (dalam Sukmadinata, 2005:157) meliputi tujuh hal, yaitu:

a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi kebutuhan.

b. Kesiapan

Perbuatan belajar yang baik dapat dilakukan jika peserta didik atau individu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan perilaku. Kesiapan tersebut berupa kematangan untuk melakukan sesuatu maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar, dalam hal ini melibatkan tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar, serta kondisi peserta didik yang belajar.

d. Interpretasi

Interpretasi bertujuan untuk melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e. Respon

Respon diberikan oleh individu berpegang kepada hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan. Respon ini mungkin diberikan suatu usaha coba-coba (*trial & error*), usaha yang penuh perhatian dan perencanaan ataupun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan mencapai hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau hasil belajar peserta didik.

g. Reaksi terhadap kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh peserta didik dalam belajar adalah kebalikannya, yaitu kegagalan.

Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya satu rangkaian dengan konsep belajar mengajar. Belajar, menurut Gagne (dalam Martono, 2005:16), seorang aliran kognitif, "*Learning is a change in human disposition or capability, which persist over a period of time, and which is not simply ascribable to procces of growth*". Kata kunci dari definisi Gagne, belajar adalah suatu perubahan watak atau kemampuan manusia yang berlangsung selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan. Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru saat menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Mengajar juga membina bagaimana belajar, berpikir, dan berlatih untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Joyce, Weil, dan Showers (dalam Retnowati, 2010:6) menyatakan bahwa hakikat mengajar (*teaching*) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, dan sarana untuk mengekspresikan dirinya dengan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Seniman, guru, pekerja seni yang lain melaksanakan proses pendidikan bukan sekedar transformasi nilai-nilai kebudayaan saja, tetapi mencipta, mengubah, memperbarui, memperkaya, bahkan dapat mematikan kebudayaan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Pendidikan yang tidak berakar dari kebudayaan sendiri akan terlempar oleh derasnya arus globalisasi. Masuknya pendidikan seni sebagai mata pelajaran disekolah atas berbagai pertimbangan. Dalam hal ini Depdiknas telah mengemas pendidikan seni menjadi Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan yang diberikan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran *Seni Budaya dan Keterampilan*, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan,

kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: *belajar dengan seni*, *belajar melalui seni* dan *belajar tentang seni*. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah

keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang Lingkup Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran

- e. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Pembelajaran keterampilan di sekolah dikemas dalam pembelajaran produktif atau pembelajaran berkarya dan pembelajaran apresiasi. Pembelajaran produktif atau berkarya adalah pembelajaran untuk menghasilkan karya baik secara individu atau kelompok melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen baik tradisi maupun modern. Pembelajaran apresiasi adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pengalaman, dan penghargaan terhadap karya seni atau kerajinan, melalui kegiatan mengamati, menghayati, menyenangi, dan memahami. Kegiatan apresiasi juga dapat dilakukan melalui kritik, penyajian seni, analisis, dan presentasi lisan atau tulis.

Pembelajaran keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi wawasan kemampuan konseptual, apresiasi dan kreasi dalam menghasilkan benda produk kerajinan atau teknologi. Keterampilan itu sendiri menurut Semiawan (dalam Martono, 2005:19) adalah sebagai suatu daya untuk melakukan suatu tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan dan latihan. Ruang lingkup mata pelajaran keterampilan antara lain: pengertian, jenis, fungsi, bahan, alat, teknik, prosedur berkarya, dan berkarya kerajinan dan teknologi. Proses pembelajaran mempertimbangkan kemampuan peserta didik, tingkat berpikir anak, kondisi daerah, dan budaya setempat.

Peranan penting pendidikan keterampilan dalam konteks pendidikan secara umum seperti yang disampaikan Sumaryadi (dalam martono, 2005:21)

bahwa sumbangan pendidikan keterampilan terhadap pendidikan secara umum adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan menganalisis berbagai objek di sekitarnya, sehingga peserta didik diharapkan dapat peka terhadap permasalahan dan benda di lingkungannya.

Tujuan pendidikan keterampilan adalah mengembangkan sikap apresiatif, produktif, dan mandiri pada peserta didik, melalui pelatihan berbagai jenis keterampilan kerajinan dan teknologi. Melalui mata pelajaran keterampilan diharapkan peserta didik mampu menghargai berbagai jenis keterampilan dan hasil karya. Secara khusus pendidikan keterampilan mengembangkan:

- a. Pengetahuan, melalui pemahaman bentuk, sifat fungsi, jenis bahan, alat dan teknik dalam membuat keterampilan
- b. Kepekaan estetik, melalui mengamati, menganalisis, dan menghargai berbagai proses dan produk keterampilan dari berbagai wilayah nusantara
- c. Keterampilan produktif, melalui berkarya kerajinan dan teknologi
- d. Apresiasi kepada siswa, melalui proses berkarya, proses penghargaan hasil karya, dan penyajian hasil karya kreatifitas, melalui kegiatan penciptaan produk keterampilan yang baru
- e. Sikap profesional, kooperatif, toleransi, dalam penciptaan maupun pengelolaan produk keterampilan.

Mata pelajaran keterampilan diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, apresiatif, dan kemampuan produktif yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu karya. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan

adalah suatu proses belajar yang pada dasarnya melatih peserta didik berapresiasi dan berkreasi menciptakan produk keterampilan. Selain itu pembelajaran keterampilan juga memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sehingga perlu dikenalkan dalam pembelajaran keterampilan agar peserta didik tidak ketinggalan teknologi atau gagap teknologi.

## **2. Seni Lukis Batik**

### **a. Sejarah Seni Lukis Batik**

Seni lukis batik berawal dari seni batik yang sudah amat tua usianya. Banyak negara yang mengklaim bahwa batik berasal dari tempatnya. Kenyataannya batik memang terdapat di banyak daerah, di Cina, India, Thailand, Jepang, bahkan Afrika, dan mungkin batik lahir di beberapa tempat itu secara bersamaan. Namun satu hal yang pasti, yaitu bahwa adalah di Jawa dan Madura batik berkembang menjadi salah satu cabang seni yang tinggi mutunya. Beberapa sarjana menduga bahwa prosesnya mulai dari India dan dari sana ditularkan ke Mesir. Hal terakhir mungkin didasarkan atas berita tua, yaitu bahwa pada tahun 70 sesudah Masehi dalam bukunya *Natural History Plinius Yang Tua* mengatakan bahwa orang-orang Mesir membuat desain pada kain dengan cara yang mirip-mirip proses batik. Walaupun riwayatnya masih kabur, tetapi adalah jelas bahwa sudah sejak lama seni batik sangat erat hubungannya dengan masyarakat Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini, di antara tiga dugaan seni batik yang paling santer, yaitu India, Cina dan Indonesia sendiri, kecenderungan lebih kepada yang terakhir.



Sebagaimana tersebut di atas, dari dulu sampai sekarang batik punya hubungan erat dengan kehidupan bangsa Indonesia. Hal itu dapat dengan mudah ditilik dari adanya beberapa temuan, patung Ganesha di dekat Blitar diduga pada 1239 SM misalnya, sudah mengenakan kain batik bermotif *kawung*, begitupun patung Prajnaparamita dari Singasari yang terkenal keindahannya itu, memakai kain batik bermotif *Jlamprang*.

Masih banyak lagi yang dapat ditarik sebagai contoh keterlibatan batik dalam kehidupan bangsa Indonesia di masa lalu. Di Kraton Kesunanan Surakarta, Kesultanan Yogyakarta, atau kraton Kesepuhan Cirebon, batik selalu memberikan fungsinya aktif, yaitu dipakai dalam bermacam-macam kesempatan.

Pada saat batik mulai ditinggalkan para pemiliknya karena dianggap tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan adat kebiasaan mereka yang baru, maka orang lalu berusaha untuk mencari dimensi baru seni batik dengan maksud agar eksistensinya di masyarakat masih dapat dipertahankan. Pencapaian batik yang luar biasa yaitu saat masuknya cabang seni terapan ini ke dalam seni murni. Ceritanya bermula dari usaha beberapa pihak untuk menciptakan motif-motif baru bagi batik tradisional yang timbul karena keinginan memajukan perkembangan seni batik yang terasa agak tersendat-sendat. Mula-mula timbullah, misalnya, batik motif *Gembiraloka* yang bahasanya masih menggunakan bahasa tradisi dengan cengkok yang agak lain. Batik ciptaan baru ini bentuknya mirip motif-motif semen dengan stilisasi flora dan fauna yang sedikit berbeda. Sesudah itu, tokoh-tokoh seperti Bambang Utoro atau Sulardjo yang satu adalah pegawai Balai Penelitian Batik dan yang kedua adalah seorang pengusaha batik “Gendala Giri”

lebih jauh bermain-main dengan motif-motif baru. Atas undangan Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), misalnya, pada bulan April 1968 “Gendala Giri” pimpinan Sulardjo memamerkan sebanyak 40 batik kreasi barunya di Jakarta, yang merupakan kumpulan kain panjang dengan motif-motif baru yang dibuat secara spontan, tanpa pola atau perencanaan sebelumnya, dan menggunakan tambahan alat-alat baru pula seperti kuas, batang pisang dan bahkan alat penyemprot obat nyamuk. Motif-motif baru tersebut tidak lagi dipasangkan dalam selembur kain panjang ukuran normal tetapi pada sebidang kain sempit yang kemudian di bingkai sebagai sebuah lukisan.

Kelahiran seni lukis batik, yaitu seni lukis dengan teknik tutup-celup. Selain karena aspek-aspek visualnya, orang mengangkat seni lukis batik karena teknik batik merupakan teknik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam kurun waktu yang cukup lama. Maka dalam rangka usaha penggalian corak nasional, seni lukis dengan teknik tradisional Indonesia ini jelas kuat sekali posisinya.

Penggunaan teknik batik untuk medium ekspresi ini tidaklah semulus kedengarannya. Ada juga *up and down* dan kerikil kerikil tajam yang menghalanginya. Memang teknik batik menawarkan banyak nuansa artistik baru yang timbul dari teknik tersebut, seperti retak-retaknya lilin dalam proses pembuatan atau campuran warna yang timbul dari berkali-kali yang silih berganti, namun oleh sementara itu oleh banyak orang teknik batik dianggap terlalu susah untuk dapat menyalurkan ekspresi seniman dengan leluasa.

## **b. Pengertian Lukis Batik**

Batik adalah karya seni yang dipaparkan di atas bidang kain katun atau sutera dengan proses tutup celup, dan tertutup dengan lilin malam atau *wax* dan dicelup dengan warna. Untuk menghilangkan malam dengan pelorodan atau direbus untuk Indonesia, sedangkan untuk Barat dengan setrika (Amri Yahya:1971).

Secara etimologi, batik adalah kata benda sedangkan kata kerjanya adalah membatik. Kata batik sama dengan kata *ambatik*, yang berasal dari kata *tik* yang berarti kecil dan dapat diartikan menulis atau menggambar hal yang rumit atau kecil-kecil. W. Kertcher dalam buku Sejarah Batik Yogyakarta menyatakan bahwa, batik adalah kata yang berakhiran *tik* dalam perkataan batik berasal dari menitik atau menetes, sebaliknya perkataan batik dalam bahasa kromo *serat* dan dalam bahasa ngoko *tulis* tegasnya menulis dengan lilin.

Seni batik pada dasarnya termasuk dalam seni lukis dengan menggunakan alat pokok canting untuk melukisnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djumerno (dalam desiliaputri.wordpress.com) bahwa pada dasarnya seni batik termasuk seni lukis. Alat yang dipakai untuk melukisnya adalah canting. Canting memiliki berbagai ukuran tergantung pada jenis dan hasil garis atau titik yang diinginkan.

Beberapa ahli mengatakan pengertian mengenai Seni Lukis Batik, diantaranya: Houston (dalam desiliaputri.wordpress.com) mengatakan bahwa seni lukis batik adalah lukisan dengan media kain dan cara pembuatannya menggunakan teknik batik dengan bahan baku lilin. Amri Yahya (dalam desiliaputri.wordpress.com) mengatakan bahwa seni lukis batik adalah karya seni

yang banyak melibatkan masalah ekspresi, dalam artian bahwa seni lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan media batik untuk pengungkapan ekspresi penciptaannya.

Pengertian batik lukis menurut Soedarso (1998:19) yang dimaksud batik lukis adalah seni lukis yang menggunakan teknik batik, gayanya cenderung dekoratif dan sedikit banyak pasti ada kaitannya dengan ciri khas batik tradisional. Sedangkan menurut Sudarmaji (1980:5) seni lukis batik adalah wujud seni rupa masa kini yang hadir lewat proses pelilinan dan pencelupan.

Menurut Susanto (1980:33) menyebutkan membatik lukis, atau melukis dengan lilin dilakukan secara spontan, biasanya dikerjakan tanpa pola bagi pelukis-pelukis yang telah mahir dan dibuat dengan pola, kerangka atau coretan bagi pelukis yang belum mahir. Batik lukis memberikan kebebasan pada seniman menggunakan alat apa saja sebagai pembuat motif, seperti canting, kuas, sendok, dan *sponge*.

Definisi seni lukis batik menurut Bagong Kussudiardjo (1993:6) adalah sebagai berikut:

Seni lukis batik dibuat seperti halnya seorang pelukis melukis dengan medium cat minyak, cat air dll. Karena medium batik yang diinginkan untuk melukis, maka seorang pelukis batik harus menyesuaikan dengan proses penggunaan bahan-bahan batik sebagai mediumnya. Setiap pelukis batik ingin menemukan identitasnya baik teknik, gaya, tema maupun ekspresinya, maka seni lukis batik berkembang seperti halnya seni lukis dengan medium lain.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan media ataupun teknik batik dengan gaya

cenderung dekoratif dengan sedikit banyak ada hubungannya dengan ciri khas batik tradisional.

### **c. Alat dan Bahan Lukis Batik**

Dalam proses pembuatan lukis batik, tidak terlepas dari penggunaan alat dan bahan sebagai media penciptaan. Alat dan bahan itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:36) Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Bahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:114) adalah barang yang akan dibuat untuk menjadi suatu benda tertentu.

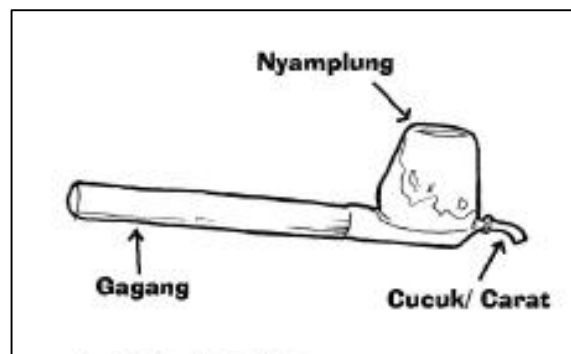
Alat yang digunakan untuk membuat lukis batik ada beberapa jenis, masing-masing memiliki jenis dan fungsinya sendiri. Jenis alat untuk membatik antara lain:

#### **1. Canting**

Canting merupakan alat utama yang dipergunakan untuk membatik. Penggunaan canting adalah untuk menorehkan atau melukiskan cairan malam agar terbentuk motif batik. Canting memiliki beberapa bagian yaitu:

- a. Gagang merupakan bagian canting yang berfungsi sebagai pegangan pembatik pada saat menggunakan canting untuk mengambil cairan malam dari wajan, dan menorehkan (melukiskan) cairan malam pada kain. Gagang biasanya terbuat dari kayu ringan.
- b. Nyamplung (tangki kecil) merupakan bagian canting yang berfungsi sebagai wadah cairan malam pada saat proses membatik. Nyamplung terbuat dari tembaga.

- c. Cucuk atau carat merupakan bagian ujung canting dan memiliki lubang sebagai saluran cairan malam dari nyamplung. Ukuran dan jumlah cucuk can beragam tergantung jenisnya. Cucuk tersebut terbuat dari tembaga. Kondisi cucuk harus senantiasa berlubang, kalau tersumbat oleh cairan malam yang sudah mengeras, maka dapat dilubangi lagi dengan cara mencelupkan di cairan malam panas hingga sumbatan keras tersebut akan turut mencair kembali. Sedangkan bila sumbatan belum mengeras maka pelubangannya dapat dipakai dengan bulu sapu lantai.



Gambar I: **Bagian-bagian Canting**  
 Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

## 2. Kuas

Pada umumnya kuas dipergunakan untuk melukis, dalam proses membatik kuas juga dapat dipergunakan untuk *nonyoki* yaitu mengisi bidang motif luas dengan malam secara penuh. Kuas dapat juga untuk menggores secara ekspresif dalam mewarnai kain. Anda dapat mempergunakan kuas cat minyak, kuas cat air, atau bahkan kuas cat tembok untuk bidang sangat luas.



Gambar II: **Kuas**

Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

### 3. Kompor Minyak Tanah

Kompor minyak tanah dipergunakan untuk memanasi malam agar cair. Pilihlah kompor yang ukurannya kecil saja, tidak perlu yang besar. Pembatik tradisional biasanya menggunakan anglo atau keren. Anglo merupakan arang katu sebagai bahan bakar. Kelemahan anglo/keren adalah asap yang ditimbulkannya berbeda dengan kompor yang tidak seberapa menimbulkan asap. Pilihlah kompor yang ukuran kecil saja, dengan diameter sekitar 13 cm, sesuai dengan besaran wajan yang digunakan. Pemanasan malam tidak membutuhkan api yang cukup besar seperti kalau kita memasak di dapur.



**Gambar III: Kompor dan Wajan**  
Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

#### 4. Wajan

Wadah untuk mencairkan malam menggunakan wajan, terbuat dari bahan logam. Pilihlah wajan yang memiliki tangkai lengkap kanan dan kiri agar memudahkan kita mengangkatnya dari dan ke atas kompor. Wajan yang dipakai tidak perlu berukuran besar, wajan dengan diameter kurang lebih 15 cm sudah cukup memadai untuk tempat pencairan malam.

#### 5. Gawangan

Pada waktu membatik kain panjang, tidak mungkin tangan kiri pembatik memegang kain tersebut. Untuk itu membutuhkan media untuk membentangkan kain tersebut, yang disebut gawangan. Disebut demikian karena bentuknya seperti gawang untuk permainan sepakbola, terbuat dari kayu, agar ringan dan mudah diangkat dan dipindahkan. Peralatan tersebut di atas sudah cukup memadai untuk kegiatan membatik Anda. Memang di masa lalu ada beberapa peralatan pendukung lainnya seperti saringan, kursi kecil atau dingklik dan lipas/tepas. Tepas diperlukan untuk membantuk menyalakan api arang kayu di anglo/keren.



Sekarang ini dengan adanya kompor, maka tepas tidak diperlukan dalam kegiatan membatik.



Gambar IV: Gawangan  
Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

#### 6. Nampan

Nampan plastik diperlukan untuk tempat cairan campuran pewarna dan mencelup kain dalam proses pewarnaan. Pilihlah ukuran nampan yang sesuai dengan ukuran kain yang dibatik agar kain benar-benar tercelup semuanya.

#### 7. Panci

Panci aluminium diperlukan untuk memanaskan air di atas kompor atau tungku dan untuk melorot kain setelah diwarnai agar malam bisa bersih. Pilihlah ukuran panci sesuai dengan ukuran kain yang dibatik.

#### 8. Sarung tangan

Sarung tangan diperlukan sebagai pelindung tangan pada saat mencampur bahan pewarna dan mencelupkan kain ke dalam cairan pewarna. Selama

penyiapan warna dan pewarnaan kain, pergunakanlah selalu sarung tangan karena bahan pewarna batik terbuat dari bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan kulit dan pernafasan, kecuali pewarna alami (natural).



**Gambar V: Sarung Tangan**

Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

#### 9. Sendok & Mangkuk

Sendok makan dibutuhkan untuk menakar zat pewarna dan mangkuk plastik untuk mencampur zat pewarna tersebut sebelum dimasukkan ke dalam air. Selain itu juga diperlukan gelas untuk menakar air.



**Gambar VI: Mangkuk, Gelas, dan Sendok**

Sumber: Buku Kriya Tekstil untuk SMK, 2008

Bahan untuk membuat batik lukis ada beberapa jenis, masing-masing memiliki jenis dan fungsi sendiri, antara lain:

#### 1. Kain

Salah satu bahan yang paling pokok dalam membatik adalah kain, sebagai media tempat motif akan dilukiskan. Untuk membatik biasanya kain yang biasa digunakan adalah jenis kain katun seperti kain Sutra, mori primisima, blaco dan santung, dan ada juga yang mempergunakan kain sutera alam. Media kain yang harus diperhatikan adalah usahakan agar kain tersebut tidak mengandung kanji atau kotoran lainnya, karena hal ini akan mengganggu proses penyerapan malam ataupun warna. Pengolahan kain ini lebih banyak dikenal dengan istilah *ngloyor*. Bahan untuk pengolahan kain biasanya minyak jarak atau larutan asam.

#### 2. Malam atau lilin

Malam merupakan bahan utama yang menjadi ciri khas dalam proses membatik. Dalam proses membatik, malam mempunyai fungsi untuk merintang warna masuk ke dalam serat kain dimana motif telah dipolakan dan agar motif tetap tampak. Sebelum menggunakan malam, pilihlah malam yang sesuai dengan kebutuhan, karena malam memiliki jenis, sifat, dan fungsi beragam.

Tabel 1: **Jenis Malam atau Lilin**

Jenis Malam	Warna	Sifat	Fungsi
Malam Carikan	Agak kuning	Lentur, tidak mudah retak, daya rekat pada kain sangat kuat	Untuk nglowongi atau ngrengreng dan membuat batik isen
Malam Tembokan	Agak kecoklatan	Kental, mudah mencair atau membeku/keras, daya rekat pada kain sangat kuat	Untuk menutup bidang yang luas khususnya pada <i>background</i>
Malam Remukan (Parafin)	Putih susu	Mudah retak atau patah	Untuk membuat efek retak-retak (remukan)
Malam Biron	Coklat gelap	Mirip dengan malam tembokan biasanya bila tidak ada malam ini dapat digantikan oleh malam tembokan	Untuk menutup pola yang telah diberi warna biru (bironi)

### 3. Pewarnaan

Zat Pewarna dapat dikategorikan menjadi dua yaitu zat pewarna alam dan zat pewarna kimia. Zat pewarna alam dihasilkan dari warna warna yang dapat kita peroleh dari berbagai macam tumbuhan misalnya pada bagian buah, akar, daun, atau kulit pohon. Zat pewarna kimia diproses/hasilkan secara kimiawi oleh industri.

Tabel 2: **Jenis Warna**

Kategori	Jenis Warna
Zat pewarna alam	Kunyit menghasilkan warna kuning
Zat pewarna kimia	Naphthol, indigosol, remasol, ergan soga, rapidosol, proction

Zat pewarna kimia tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuh bahan warna yaitu, naphthol, indigosol, rapide, ergan soga, kopel soga, chroom soga, dan prosion. Bahan warna naptol memiliki jenis yaitu AG, AS-D, AS-G, AS-OL, AS-

BO, AS-GR, AS-LB, AS-LB (*Extra*), AS-BS, AS-KN, dan AS-BR. Naptol AS memiliki sifat netral artinya warna yang dihasilkan menurut warna garamnya. Untuk membangkitkan warna dipergunakan jenis garam diazo diantaranya adalah Biru B, Biru BB, Violet B, Hitam B, Merah B, Merah GG, Merah GC, Merah R, Merah 3GL Spesial, Bordo GP, Orange GC, Orange GR, Biru Hijau B, dan Kuning GC. Agar pelarutannya bagus, sebaiknya dibuatkan lebih dulu pesta dengan bahan pendukung meliputi Turkish Red Oil (TRO) dan Loog 38 BE (larutan Kaustik Soda / NaOH).

Tabel 3: **Warna Naptol**

Warna		Napthol	Garam Diazo
Kuning	Kuning	Napthol AS-G	Garam kuning GC
	Kuning muda	Napthol AS-G	Garam merah GG
	Kuning tua	Napthol AS-G	Garam bondo GP
Merah	Merah	Napthol AS	Garam merah B
	Merah	Napthol AS-D	Garam merah B
	Merah	Napthol AS-BO	Garam merah GG
Biru	Biru muda	Napthol AS	Garam biru BB
	Biru tua	Napthol AS-BO	Garam biru B
	Biru tua	Napthol AS-BO	Garam biru B
	Biru muda	Napthol AS-D	Garam biru BB
Hijau	Hijau muda	Napthol AS-GR	Garam biru B
	Hijau	Napthol AS-GR	Garam biru hijau
Violet	Violet	Napthol AS	Garam violet B
	Violet	Napthol AS-GR	Garam violet B
Coklat	Coklat	Napthol AS-LB	Garam kuning GC
	Coklat	Napthol AS-LB	Garam biru BB
	Coklat	Napthol AS-LB	Garam merah GG
Hitam	Hitam	Napthol AS	Garam hitam B
	Hitam	Napthol AS-OL	Garam hitam B
	Hitam	Napthol AS-BO	Garam hitam B
	Hitam mulus	Napthol AS-G	Garam hitam B
		Napthol AS-BO	Garam hitam B

Bahan warna indigosol ini memiliki jenis yaitu Blue 06B, Blue 04B, Yellow FGK, Yellow 1GK, Green 1B, Green 13G, Orange HR, Violet BF, Violet ABBF, Brown IRRD, Abu-abu 1BL, Rosa 1R, dan RED AB. Bahan

pelengkapya adalah Natrium Nitrit ( $\text{NaNO}_2$ ) dengan komposisi 2x indigosol, dan TRO. Untuk membangkitkan warna dilakukan dengan mengoksidasikan secara langsung ke panas matahari. Selain itu dengan larutan Asam Chlorida atau Asam Sulfat.

Tabel 4: **Warna Indigosol**

Warna	Campuran		Keterangan
	Indigosol	Bahan Pelengkap	
Biru 04B	Blue 04B	$\text{NaNO}_2$	Komposisi Indigosol dan $\text{NaNO}_2$ adalah 2 : 1
Biru 06B	Blue 06B	$\text{NaNO}_2$	
Orange HR	Orange HR	$\text{NaNO}_2$	
Merah Rosair Extra	Orange HR	$\text{NaNO}_2$	
Coklat IRRD	Brown IRRD	$\text{NaNO}_2$	
Kuning FGK	Yellow FGK	$\text{NaNO}_2$	
Kuning 1GK	Yellow 1GK	$\text{NaNO}_2$	
Merah AB	Red AB	$\text{NaNO}_2$	
Violet ABBF	Violet ABBF	$\text{NaNO}_2$	

Bahan warna rapide biasanya untuk pewarnaan teknik colet. Jenis rapide ada tiga macam yaitu rapide biasa, rapidosen, dan rapidosol. Rapide biasa meliputi kuning GCH, orange RH, biru BN, hitam G, dan hijau N-16G. untuk membangkitkan warna dipergunakan larutan asam cuka, dengan komposisi 50 cc asam cuka dipakai untuk 1 liter air panas. Sedangkan bahan pendukungnya adalah Turkish Red Oil (TRO) (2x Rapide) dan Loog 380Be.

Bahan warna Ergan Soga memiliki tiga jenis yaitu coklat (soga) tua, coklat (soga) sedang, dan coklat (soga) muda. Bahan pelarut menggunakan obat hijau (

#### **d. Proses Pembuatan Batik Lukis**

Tahapan-tahapan dalam pembuatan batik lukis tidak terlalu berbeda dengan tahapan pembuatan batik tulis, yaitu:

1. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut *molani*. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi dua yaitu batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat design atau motif ini dapat menggunakan pensil.
2. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan lilin malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih atau tidak berwarna. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
5. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.

8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin yaitu menggunakan alat canting berfungsi untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
12. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

#### **e. Teknik dalam Seni Lukis Batik**

Teknik dalam seni lukis batik tidak mungkin terlepas dari penggunaan materi sebagai media penciptaannya. Dari penggunaan jenis-jenis materi tersebut dapat dicapat beberapa teknik yang masing-masing mempunyai ciri yang berbeda, baik ditinjau dari segi penerapan maupun berbagai kemungkinan yang didapatkannya.

Menurut Sudarmadji (1970:29) terkait dengan teknik dan material, yang dimaksud persoalan teknik adalah bagaimana seseorang mentransformir wujud yang ideal sensual sehingga ia bernilai. Hal ini terjadi dengan penggunaan media kesenirupaan.



Berkenaan dengan masalah teknik pada seni lukis menurut Soedarso (dalam Purnomo 2005:4) menyatakan bahwa teknik adalah cara menangani dengan tepat pada bahan materi dan ini juga ikut memeperkaya desain dan ekspresi, berbagai cara penggunaan pada kanvas seperti mengglasir, sapuan kering, *broken color*, dan banyak lagi.

Untuk mengekspresi ide sekaligus menerapkan secara teknis seorang pelukis mendapat kebebasan untuk memilih material yang cocok agar ide dan gagasannya dapat dituangkan sesuai yang direncanakan. Dalam hal ini Sidik (1980:12) menyatakan antara material dan seniman selalu terjaga semacam proses dialektik yang bisa berbeda-beda berhubungan dengan perbedaan material. Untuk melaksanakan maksud secara bulat diperlukan material setepat-tepatnya

Perkembangan seni lukis batik sekarang ini telah mencapai kemajuan yang pesat, sehingga ada bermacam-macam teknik dalam pembuatan seni lukis batik. Teknik tersebut antara lain teknik *kerokan*, *lorodan*, *remukan wonogiren* dan cara *pelarutan kostik soda* (Susanto, 1980:15)

Menurut Yahya (dalam desiliaputri.wordpress.com) perbedaan teknik dalam seni lukis dengan seni lukis batik dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu kalau dalam seni lukis dengan menggunakan cat minyak (*oil*) yang disebut lukisan sedangkan seni lukis yang menggunakan media batik dapat disebut seni lukis batik.

Persamaan teknik dalam seni lukis dan seni lukis batik menurut Yahya (1971:35-36), yaitu:

1. Desain, pewarnaan dalam melukis cat minyak dengan menggunakan alat-alat seperti: kuas, palet, dan sendok. dikerjakan dengan teknik percikan, meleleh, sebagaimana juga dilakukan dalam melukis batik.
2. Dalam menciptakan berbagai bentuk dengan desain bebas, abstrak, dan non figuratif, juga sama dilakukan dalam melukis batik.
3. Pelaksanaan penyelesaian dalam seni lukis yang ditangani oleh seseorang dan lebih dari seseorangpun juga dilaksanakan dalam seni lukis batik.

### **3. Penilaian Keterampilan Lukis Batik**

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 10 tahun 2005 mengenai *Standar Nasional Pendidikan* dikemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Informasi berupa hal-hal yang terkait tentang peserta didik yang dapat berwujud skor hasil pengamatan, hasil penugasan, hasil penilaian, dan lain-lain. Jadi, untuk menilai hasil belajar peserta didik, dibutuhkan data-data hasil belajar peserta didik.

Mulyasa (2010:258) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Nurgiyantoro (2009:3) mengemukakan bahwa :

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan

pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.

Lebih lanjut Nurgiyantoro (2009:5) menyatakan bahwa penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2009:5) mengemukakan bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Pada hakikatnya, penilaian merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh guru sebagai bagian kegiatan pengajaran (Nurgiyantoro, 2009:9). Tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan pendidikan dari berbagai kompetensi yang telah ditetapkan, memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan (Nurgiyantoro, 2009:15).

Pedoman penilaian keterampilan lukis batik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan standar penilaian keterampilan membuat batik.

Tabel 5: **Kriteria Penyebaran Keterampilan Lukis Batik**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Nilai
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

#### 4. Metode Pembelajaran

Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah berdasarkan Permendiknas No. 41/2007 menyatakan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (Yusuf & Auliya, 2011:v).

Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif serta diberi ruang yang cukup untuk tumbuhnya prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis mereka.

Suatu pembelajaran akan jadi menarik jika mempunyai unsur motivasi yang menggelitik peserta didik untuk terus diikuti. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri peserta didik. Kalau peserta didik merasa tidak senang, pasti mereka tidak akan memperhatikan. Hasilnya, peserta didik akan pasif, jenuh, dan merasa

bodoh. Untuk menanganinya, guru memerlukan seni tersendiri dalam pembelajaran (Suyatno dalam Yusuf & Auliya, 2011:9).

Keberhasilan dari suatu pengajaran ditentukan oleh pematapan pada persiapan ketika akan mengajar dan baiknya proses belajar mengajar (PBM). Agar guru dapat menyampaikan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik kepada peserta didik, maka sebaiknya guru menggunakan suatu pendekatan, metode dan teknik yang bervariasi selama dalam pembelajaran demi suksesnya proses belajar mengajar (PBM). Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah pendekatan permisif. Menurut Azami (blogspot.com) pendekatan permisif adalah suatu pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab hal itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar.

Menurut Sanjaya (2006:125), strategi merupakan suatu perencanaan untuk mendapatkan sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi. Istilah lain dari strategi ialah pendekatan (approach).

Metode adalah penjabaran dari pendekatan. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar (KBM) (Pringgawidagda, 2002:58). Menurut Sanjaya (2006:145), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pengajar berperan penting menentukan metode yang baik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya dan keterampilan tentunya pengajar harus cermat dalam memilih metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai.

Setelah mengetahui metode yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, pengajar meneruskan langkah dengan memilih teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya, 2006:125). Teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Menurut Pringgawidagda (2002:58), teknik mengacu pada cara guru melaksanakan proses belajar mengajar, baik didalam maupun luar kelas.

Teknik merupakan usaha nyata yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Parera (1993:148), teknik adalah usaha pemenuhan metode dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas. Teknik merupakan suatu kecerdikan (yang baik), satu siasat atau ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan suatu strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa tersebut.

Menurut Akhmad Sudrajat (wordpress.com) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas

dengan jumlah peserta didik relatif yang banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknik akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan peserta didiknya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

## **5. Pendekatan Permisif**

### **a. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Memilih suatu pendekatan dalam pendidikan seni hendaknya mengacu kepada misi dan tujuan pendidikan seni, karakteristik peserta didik, jenis dan karakteristik bahan ajar, dan lingkungan belajar. Misi pendidikan seni yang utama adalah mengembangkan kepekaan rasa, dengan tujuan agar terbentuk manusia yang memiliki kepribadian seimbang secara jasmani-rohani, mental-spiritual, dan intelektual-emosional. Pelaksanaan pendidikan seni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mempertimbangkan bahwa pendidikan seni sebagai wahana bermain yang bermuatan edukatif dan membangun kreativitas. Jika kita menggunakan pendidikan seni sebagai sarana pendidikan, maka pendekatannya pun harus sesuai dengan tujuan penciptaan seni, meskipun seninya tidak kita tempatkan sebagai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, jika kegiatan belajar itu dilakukan di dalam kelas, maka prinsip-prinsip pengelolaan kelas tentulah berlaku secara umum. Pemilihan pendekatan selain perlu memperhitungkan tujuan belajar seperti tersebut di atas,

juga perlu memperhatikan sifat hasil karya yang akan dibuat atau dipelajari. Ada hasil karya seni rupa atau kerajinan tradisional yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan karena membuat bentuk-bentuk secara berulang-ulang dan pula karya-karya seni rupa atau kerajinan yang inovatif-kreatif dengan mencoba melakukan inovasi dan modifikasi bahkan penciptaan karya yang baru yang dipandang sebagai karya seni rupa modern.

Djamarah (2006:185) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya sebagai pendidik akan berhasil dalam melakukan manajemen kelasnya.

2. Tantangan

Tantangan dalam melakukan manajemen kelas salah satunya adalah cara menggunakan bahasa, media dalam mengajar yang dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bervariasi

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan ide yang kreatif dan bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran, metode dan model agar mampu meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



#### 4. Keluwesan

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai seorang yang mengelola kelas mampu menggunakan strategi untuk meminimalkan terjadinya gangguan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif.

#### 5. Penekanan Hal-hal yang Positif

Untuk menghindari pemusatan perhatian kearah *negative* guru perlu melakukan penekanan pada hal-hal yang *positive*. Apabila guru menekankan pemusatan *negative* akan mengganggu proses pembelajaran dalam kelas.

#### 6. Penanaman Disiplin Diri

Guru adalah contoh dari peserta didik, oleh karena itu guru harus disiplin dalam segala hal.

Cooper (dalam bandisubandi.blogspot.com) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memperthankan ketertiban suasana kelas. Sedangkan menurut Uzer Usman (dalam bandisubandi.blogspot.com) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas (*classroom management*) berdasarkan pendekatannya menurut Weber (dalam bandisubandi.blogspot.com) diklasifikasikan kedalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), pendekatan permisif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku.

## **b. Pengertian Pendekatan Permisif**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1060) permisif dijelaskan sebagai sifat terbuka atau serba memperbolehkan atau mengizinkan. Menurut Weber (dalam Nasution, 2011:119) mengartikan pendekatan permisif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Dan fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi peserta didik merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas.

Menurut Djamarah (2006:192) pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Tema sentral dari pendekatan ini adalah: apa, kapan, dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.

## **c. Manfaat Pendekatan Permisif**

Tujuan penggunaan pendekatan permisif ini ialah memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Jenis pendekatan ini menekankan pada segi kebebasan penuh terhadap anak didik. Kebebasan adalah hak setiap orang. Belajar itu sendiri berlangsung dalam diri masing-masing, tak dapat dipaksakan.

Hasil belajar dianggap akan optimal jika sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik.

Manfaat penggunaan pendekatan permisif dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Azmi M. Nasir ([azami29.blogspot.com](http://azami29.blogspot.com)) yaitu:

1. Memperlancar jalannya berekspresi pada peserta didik karena peserta didik diberi kebebasan tentang ide-ide yang akan diciptakannya.
2. Berkembangnya kreatifitas peserta didik karena diberi kebebasan bereksperimen dan bereksplorasi dalam pengembangan teknik dengan media yang baru.
3. Peserta didik tidak mendapat tekanan untuk memuruti kehendak gurunya.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Permisif**

Menurut Djamarah (2006:194) adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan permisif yaitu:

1. Kelebihannya memiliki tema sentral yaitu apa, kapan dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan mudah membantu pertumbuhan secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.
2. Kelemahannya yaitu pendekatan ini kurang menguntungkan dan tanpa kontrol yang memandang ringan terhadap gejala-gejala yang muncul seperti: mengalihkan, memasabodohkan, membiarkan dan memberi kebebasan terhadap peserta didik.

Terkait dengan pendapat diatas Azmi M. Nasir ([azami29.blogspot.com](http://azami29.blogspot.com)) menyebutkan bahwa metode pendekatan permisif memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode pendekatan permisif ialah :

1. Peserta didik mampu berekspresi secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik selalu dituntut untuk berpikir kreatif, sehingga suasana cenderung menyenangkan.
3. Guru memberikan motivasi lebih besar pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas.
4. Memerlukan kedisiplinan yang cukup tinggi, karena peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun kelemahan dari metode pendekatan permisif, yaitu:

1. Guru memasrahkan kreatifitas sepenuhnya pada peserta didik
2. Peserta didik yang kurang memiliki kesadaran tentang kedisiplinan akan menyepelkan tugas yang telah diberikan.
3. Pendekatan permisif tidak dapat diterapkan disemua mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang kelebihan dan kelemahan pendekatan permisif dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kelebihan :
  - a. Jenis pendekatan ini menekankan kebebasan penuh terhadap peserta didik sehingga memberi kesempatan peserta didik menciptakan bentuk baru sendiri atau mencoba bahan baku.
  - b. Metode pendekatan permisif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif.

## 2. Kelemahan:

- a. Metode tidak dapat mengembangkan semua materi pembelajaran.
- b. Kurangnya kedisiplinan dari peserta didik dapat menimbulkan keributan dan sikap menyepelekan tugas.

## **6. Pendekatan Permisif dalam Pembelajaran Keterampilan Membatik**

Pendekatan permisif merupakan metode pendekatan yang dapat digunakan di dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada pembelajaran lukis batik. Pendekatan permisif digunakan sewaktu-waktu untuk memberi kesempatan peserta didik menciptakan bentuk baru atau mencoba bahan baku. Misalnya, pembelajaran keterampilan lukis batik untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas, setiap peserta didik dibolehkan menciptakan sendiri bentuk-bentuk baru. Contoh lainnya, dalam kegiatan menggambar ekspresi (menggambar bebas). Dengan penerapan teknik pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas khususnya pada pembelajaran seni dapat membantu peserta didik lebih semangat dan lebih tertarik pada keterampilan lukis batik. Pendekatan dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas peserta didik karena dalam pelaksanaannya peserta didik dibebaskan berkreasi. Berikut langkah-langkah penerapan metode pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik:

1. Peneliti memberikan tugas mendesain pola lukis batik kepada peserta didik.
2. Kemudian peserta didik dibiarkan berkreasi dan berekspresi secara bebas terhadap desain yang dibuatnya. Setelah desain selesai dibuat dikonsultasikan terhadap peneliti untuk persetujuan rancangan desain.
3. Setelah desain disetujui, masing-masing peserta didik memindah pola batik yang telah didesain pada kain mori. Pemindahan pola pada kain ini tidak diwajibkan oleh peneliti atau artinya dibebaskan boleh membuat pola dahulu pada kain atau langsung mencanting di kain.
4. Proses pencantingan pada kain dibebaskan sesuai keinginan peserta didik disini peran peneliti hanya memberi tahu langkahnya tanpa ikut campur dalam penentuan penggunaan alat dan bahan.
5. Pada proses pewarnaanpun peneliti hanya berperan sebagai informan dalam penjelasan tentang warna. Keputusan penggunaan warna mutlak dipegang oleh peserta didik. Proses membatik ini berlangsung terus sampai peserta didik selesai pewarnaan terakhir dan hanya tinggal melorod kain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan permisif antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuningsih (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Pendekatan Permisif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik Siswa Kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung* yang menyatakan dari hasil penelitian

tersebut terdapat perubahan positif pada peserta didik dan meningkatnya presentase hasil tes peserta didik.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Adhiastuti (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyanyikan Lagu Dolanan Anak Menggunakan Metode Pendekatan Permisif pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palosan Purworejo* yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian tersebut terdapat perubahan positif pada peserta didik dan meningkatnya presentase hasil tes peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan permisif sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan karena metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat mengembangkan peserta didik untuk berekspresi dan berkreasi secara bebas

Peneliti memilih judul *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan Pendekatan Permisif Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013*, dikarenakan metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah metode pendekatan permisif yang mampu membuat peserta didik ekspresif dan dapat meningkatkan kreativitas sehingga cocok untuk diterapkan dalam seni keterampilan, khususnya pada keterampilan lukis batik.

Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini lebih mengutamakan dalam meningkatkan kemampuan berkreasi peserta didik

dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada keterampilan lukis batik.

### **C. Kerangka Pikir**

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Agar pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan cara yang efektif untuk mengatasinya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan. Agar peserta didik semakin semangat dan termotivasi untuk mempelajari dan mengembangkan apa yang telah diperolehnya secara aktif dan kreatif, penggunaan metode pendekatan permisif dalam proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik semangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga membuat peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya sekaligus mempunyai kesempatan untuk belajar bersama dengan peserta didik yang lain.

Metode pendekatan permisif akan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan akan menimbulkan suasana pembelajaran yang nyaman, partisipatif, menyenangkan dan menjadi lebih hidup,



sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya suatu gagasan yang bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Peserta didik akan dapat menyampaikan ide-ide kreatif dan imajinatif yang dimilikinya secara maksimal dengan menggunakan metode pendekatan permisif. Mereka dapat dengan leluasa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, karena pendekatan permisif bertujuan untuk mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik dalam berkarya.

Metode pendekatan permisif akan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas pada seni keterampilan lukis batik peserta didik, karena melalui metode pendekatan ini peserta didik akan bekerja secara aktif dan partisipatif. Metode pendekatan permisif sangat fleksibel digunakan di dalam kelas, karena dapat dilakukan secara individu dan dapat pula digunakan secara berkelompok. Melalui metode ini akan terjadi suatu proses belajar mengajar yang membuat peserta didik akan lebih aktif, ekspresif, dan kreatif.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah kreativitas peserta didik, maka metode pendekatan ini sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan lukis batik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik diasumsikan lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik apabila dibandingkan dengan kemampuan kreativitas peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang diajar dengan menggunakan metode pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode pendekatan permisif.
2. Penggunaan pendekatan permisif lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo dibandingkan dengan metode pendekatan konvensional.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian. Spesifikasi penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Posttest-Only Control Design*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:123) metode *quasi eksperiment* ini sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Subjek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional.

Subjek penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok perlakuan, yaitu penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada kelas eksperimen dan tanpa penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada kelas kontrol. Kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan permisif adalah kelas eksperimen (X), sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan permisif adalah kelas kontrol. Setelah kedua kelompok diberi

perlakuan, maka kedua kelas tersebut akan diberikan post-test (O). Sugiyono (2010: 109) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut :

Tabel 6: *Posttest-Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	X	O
K	-	O

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol (Pembanding)

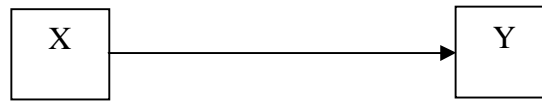
X : Perlakuan (Pembelajaran keterampilan lukis batik dengan menggunakan pendekatan permisif)

- : Diajar menggunakan metode pendekatan konvensional

O : *Post-test* (kemampuan pemahaman keterampilan lukis batik setelah adanya perlakuan)

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya adalah pendekatan permisif sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan lukis batik. Berikut adalah gambar hubungan antara kedua variabel:



Gambar VII: **Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Keterangan :

X : variabel bebas (pendekatan permisif)

Y : variabel terikat (pendekatan konvensional)

### **C. Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Nurul Zuriah (2007:116) mengemukakan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 224 peserta didik yang terbagi dalam 7 kelas.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana dengan tujuan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Setiap subjek dalam penelitian ini berhak mendapat kesempatan untuk menjadi sampel. Setiap subjek yang terdaftar dalam populasi diundi dengan memberikan nomor urut mulai 1 sampai 7. Kemudian peneliti akan mengacak nomor undian tersebut. Undian pertama yang keluar akan ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan undian kedua sebagai kelas kontrol.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purworejo yang berlokasi di Jalan Yogyakarta Km 8, Purwodadi, Purworejo 54173, Telp (0275) 323665, Provinsi Jawa Tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester dua tahun ajaran 2012/2013, antara bulan Maret sampai dengan Mei.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Arikunto, 2010:266). Tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tes praktik berupa tes penilaian hasil produk lukis batik.

#### **F. Instrumen Penelitian**

##### 1. Penempatan Instrumen

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 2010:192). Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dalam kreasi desain dan proses pembuatan kerajinan lukis batik. Instrumen penelitian ini berupa tes bakat atau *aptitude test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang. Kriteria penilaian dalam instrument ini berpedoman pada indikator yang terdapat dalam silabus pembelajaran keterampilan lukis batik.

Tabel 7: **Kriteria Penyebaran Keterampilan Lukis Batik**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Nilai
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Arikunto (2010:205) mendefinisikan kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil. Kisi-kisi instrument berpedoman pada Silabus Keterampilan Lukis Batik. Berikut kisi-kisi keterampilan lukis batik.

Tabel 8: **Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Lukis Batik**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis	1.1. Mendesain / sket batik lukis	1. Pengertian desain batik lukis a. Dekoratif b. kontemporer 2. Bahan dan alat pembuatan batik lukis	1. Dapat menjelaskan desain batik lukis dekoratif dan kontemporer 2. Dapat menentukan bahan dan alat yang tepat untuk membuat desain batik lukis 3. Dapat membuat desain batik lukis dekoratif maupun kontemporer
	1.2. Membuat produk batik lukis	1. Bahan dan alat pembuatan batik lukis 2. Pembuatan batik lukis: a. Memola b. Nglowongi c. Isen-isen d. Pewarnaan pertama e. Menembok f. Pewarnaan kedua	1. Dapat memilih bahan untuk pembuatan batik lukis 2. Dapat memilih alat untuk pembuatan batik lukis 3. Dapat menjelaskan proses



		<p>g. Melorod</p> <p>h. <i>Finishing</i></p>	<p>pembuatan batik lukis</p> <p>4. Dapat membuat batik lukis desain dekoratif/kontemporer</p> <p>Ukuran 50x50 cm</p>
--	--	--	--

Sumber: RPP Pembelajaran

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi (Arikunto, 2010:211). Jika instrumen yang digunakan dalam penelitian valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi disebut juga validitas kurikuler (Nurgiyantoro, 2009:103). Oleh karena itu, validitas isi dalam penelitian ini adalah menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Instrumen yang ada sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgement*) dalam hal ini adalah guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

### b. Validitas Konstruk

Menurut Nurgiyantoro (2009:104) sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMA Negeri 3 Purworejo yaitu Dra. Ratri Handayani (*expert judgement*).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen tes, berikutnya adalah menguji reliabilitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen.

Reliabilitas pada penelitian ini menunjuk pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen di uji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 13.0 *for windows*.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010:171) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- $R_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyak butir pertanyaan  
 $\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2 1$  : Varian total

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Pra Eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilaksanakan. Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan kelas yang diinginkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari teknik *simple random sampling* yang telah dilakukan menghasilkan kelas X 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 2 sebagai kelas kontrol.

### 2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini peserta didik yang berada pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan permisif dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Adapun alokasi waktu dan materi yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 10 kali. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 9: Langkah-langkah Pembelajaran

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p>1. Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam, doa dan presensi</li> <li>b. Menanyakan kabar</li> <li>c. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket</li> <li>d. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk lukis batik</li> <li>e. Menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran</li> </ol> <p>2. Inti</p> <p>Kegiatan Explorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat keterampilan lukis batik ukuran 50x50 cm</li> <li>b. Peserta didik dibebaskan berekspresi berkenaan pembuatan desain lukis batik</li> <li>c. Peserta didik mengkonsultasikan desain yang telah dibuat</li> <li>d. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan</li> <li>e. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki</li> </ol> <p>Kegiatan Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mulai proses pembuatan keterampilan lukis batik. Proses pencantingan pada kain dibebaskan sesuai keinginan peserta didik disini peran</li> </ol>	<p>1. Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a.Salam, doa dan presensi</li> <li>b. Menanyakan kabar</li> <li>c.Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket</li> <li>d. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk lukis batik</li> <li>e.Menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran</li> </ol> <p>2. Inti</p> <p>Kegiatan Explorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a.Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat keterampilan lukis batik ukuran 50x50 cm</li> <li>b. Peserta didik diberikan contoh desain batik untuk dibuat</li> <li>c.Peserta didik mengkonsultasikan desain yang telah dibuat</li> <li>d. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan</li> <li>e.Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki</li> </ol> <p>Kegiatan Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a.Peserta didik mulai proses pembuatan keterampilan lukis batik sesuai dengan contog batik yang diberikan</li> <li>b. Melalui pengamatan karya sendiri peserta didik</li> </ol>

<p>peneliti hanya memberi tahu langkahnya tanpa ikut campur dalam penentuan penggunaan alat dan bahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Melalui pengamatan karya sendiri peserta didik melanjutkan pematikan pada permukaan sebaliknya yang tidak tembus (nerusi)</li> <li>c. Pada proses pewarnaan peneliti hanya berperan sebagai informan dalam penjelasan tentang warna. Keputusan penggunaan warna mutlak dipegang oleh peserta didik.</li> <li>d. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik</li> <li>e. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dapat membuat goresan canting yang halus dan nembus pada permukaan</li> </ol> <p>Kegiatan Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus</li> <li>b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ol> <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah didapat dari soal yang telah diberikan</li> <li>b. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib</li> <li>c. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang</li> <li>d. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup</li> </ol>	<p>melanjutkan pematikan pada permukaan sebaliknya yang tidak tembus (nerusi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Pada proses pewarnaan penggunaan warna disesuaikan dengan contoh desain batik</li> <li>d. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik</li> <li>e. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dapat membuat goresan canting yang halus dan nembus pada permukaan</li> </ol> <p>Kegiatan Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus</li> <li>b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ol> <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah didapat dari soal yang telah diberikan</li> <li>b. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib</li> <li>c. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang</li> <li>d. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup</li> </ol>
---	--

### 3. Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap kedua kelas selesai, maka kedua kelas sampel penelitian ini diberi *post-test* atau tes akhir. Peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi sebuah tema yang sama. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan lukis batik peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan keterampilan lukis batik peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari *post-test* terhadap kedua kelas tersebut dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

#### I. Teknik Analisis data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 13 *for windows*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2010: 328) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga *K-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13 *for windows*

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antar dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis varians dapat digunakan apabila setiap nilai x yang berpasangan dengan nilai y mempunyai distribusi dan varians yang sama. oleh karena itu perlu dilakukan uji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan adalah apabila F tabel lebih besar dari F hitung, maka variannya homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka variannya tidak homogen.

### 3. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Saifudin Azwar, 2012:147). Rumus yang digunakan seperti berikut:

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1,0\sigma) \leq X & \text{Baik} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{Cukup} \\ (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{Kurang} \end{array}$$

Keterangan:

X : nilai peserta didik

$\mu$  : *mean* teoretik

$\sigma$  : standar deviasi

### 4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji t-tes (*independent uji test*) yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas. Rumus yang digunakan seperti berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Koefisien yang di cari

$\overline{X_1}$  : Nilai rata-rata kelompok kontrol

$\overline{X_2}$  : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

n : jumlah subjek

$s^2$  : taksiran varian



Hasil perhitungan dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga dalam tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode pendekatan permisif pada keterampilan lukis batik peserta didik.

### 5. Ukuran Keefektifan

Ukuran keefektifan digunakan untuk menguji efektivitas perlakuan antara kemampuan keterampilan lukis batik kelas eksperimen dengan perlakuan berupa penggunaan pendekatan permisif dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan (Nurgiyantoro, 2009: 109). Rumus yang digunakan seperti berikut:

$$d = \frac{\text{Mean Eksperimen} - \text{Mean Kontrol}}{SD}$$

Keterangan:

d : ukuran efek

SD : standar deviasi ( $SD_1 + SD_2$ )

Tabel 10: **Kriteria Keberhasilan Ukuran Efek**

Kriteria Ukuran Efek	Ukuran Efek	Keterangan
Paramotor Rerata dan Proporsi	$0 < d < 0,2$	Efek kecil
	$0,2 < d < 0,8$	Efek sedang
	$d > 0,8$	Efek tinggi

### J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.
2.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional.
3.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan lukis batik dengan menggunakan pendekatan konvensional.
4.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Penggunaan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan lukis batik dengan menggunakan pendekatan konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar menggunakan metode pendekatan konvensional. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *post-test* kemampuan proses mencipta dan berkreasi lukis batik peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo

#### **B. Hasil Uji Coba**

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 04 Maret 2013 di SMA N 3 Purworejo sebanyak 32 peserta didik. Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Uji keandalan instrumen dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows evaluation version*. Hasil dari uji coba didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,839. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keterandalan atau harga  $r_{hitung} > r_{tabel (0.05)(32)}$  0,349; maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan reliabel data handal.

#### **C. Hasil Penelitian**

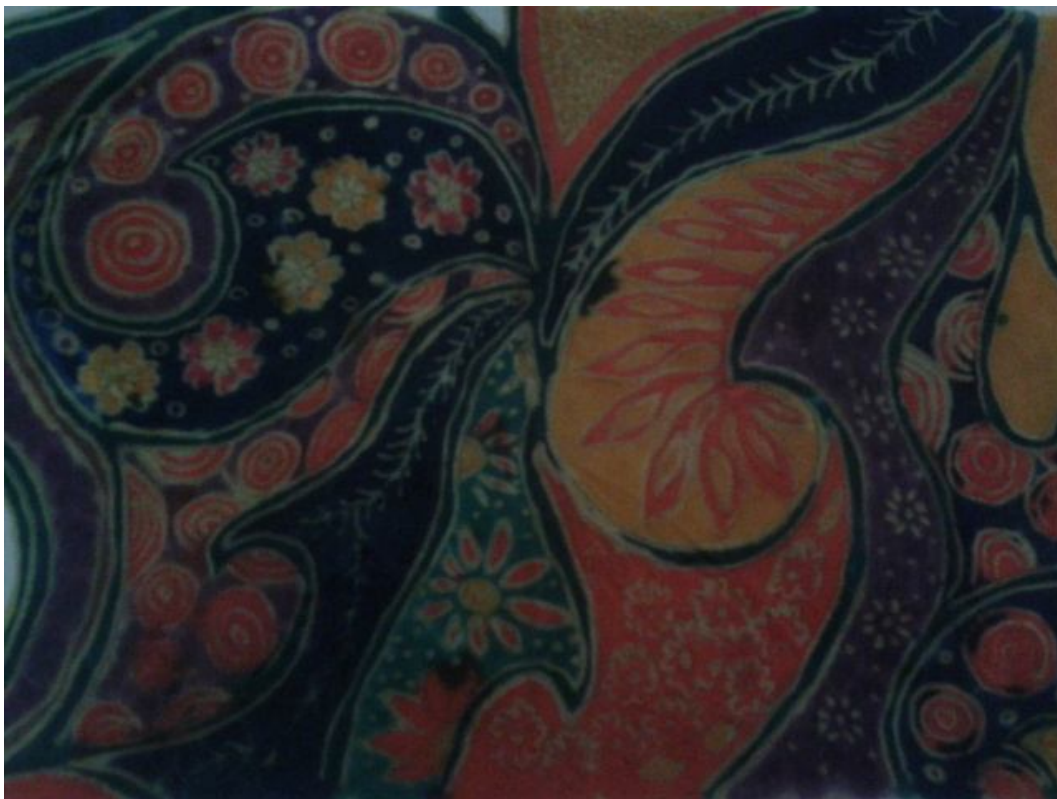
Dari hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan permisif sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan lukis batik, penulis akan menguraikan analisis data-data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian melalui perlakuan atau *treatment* (terkait lampiran 6,

foto penelitian), dan *post-test* pada peserta didik kelas X 1 dan kelas X 2 SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Berikut ini pembahasan hasil belajar keterampilan lukis batik:

## **1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

### **a. Kelas Kontrol**

#### **Karya 1**



**Gambar VIII: Tri Noviani, Jarik**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar VIII merupakan karya batik peserta didik kelas kontrol bernama Tri Novianti yang berjudul Jarik, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus pembelajaran. Kriteria

penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Nilai Tri Noviani

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15				✓	48				✓	47
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15				✓	46				✓	47
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20				✓	66				✓	66
4	Komposisi Warna	15				✓	47				✓	47
5	Variasi isen-isen	15				✓	47				✓	47
6	Kerapihan	10				✓	37				✓	37
7	Finishing	10				✓	37				✓	37
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				328	Nilai Akhir				328
			<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>82</b>	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>82</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Tri Noviani memperoleh nilai 82 untuk masing-masing rater dengan predikat baik pada semua aspek.

### Karya 2



Gambar IX: **Ika Desiariani, Batik Geometris**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar IX merupakan karya batik peserta didik kelas kontrol bernama Ika Desiariani yang berjudul Batik Geometris, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah

disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus pembelajaran. Kriteria penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Nilai Ika Desiariani

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15			✓		43			✓		41
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15			✓		44			✓		45
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20			✓		56			✓		57
4	Komposisi Warna	15			✓		43			✓		44
5	Variasi isen-isen	15			✓		44			✓		44
6	Kerapihan	10				✓	35				✓	34
7	Finishing	10				✓	35				✓	35
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				300	Nilai Akhir				300
			<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>75</b>	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>75</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Ika Desiariani memperoleh nilai 75 untuk masing-masing rater dengan predikat cukup pada aspek ke 1-5 dan predikat baik pada aspek ke 6-7.

### **Karya 3**



Gambar X: **Luthfiana Nur A, Kawung**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar X merupakan karya batik peserta didik kelas kontrol bernama Luthfiana Nur A yang berjudul kawung, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus pembelajaran.



Kriteria penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 13: Hasil Nilai Luthfiana Nur A

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15			✓		38			✓		39
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15			✓		38			✓		37
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20			✓		54			✓		55
4	Komposisi Warna	15			✓		42			✓		41
5	Variasi isen-isen	15			✓		39			✓		38
6	Kerapihan	10		✓			19		✓			20
7	Finishing	10			✓		30			✓		30
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				260	Nilai Akhir				260
			<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>65</b>	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>65</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Luthfi Nur A memperoleh nilai 65 untuk masing-masing rater dengan predikat cukup pada aspek ke 1-5 dan aspek ke 7, dan predikat kurang untuk aspek ke 6.

## **b. Kelas Eksperimen**

### **Karya 1**



**Gambar XI: Haryono, Nuansa Bunga**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar XI merupakan karya batik peserta didik kelas eksperimen bernama Haryono yang berjudul Nuansa Bunga, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus pembelajaran.

Kriteria penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 14: **Hasil Nilai Haryono**

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15				✓	52				✓	53
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15				✓	52				✓	52
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20				✓	72				✓	73
4	Komposisi Warna	15				✓	52				✓	51
5	Variasi isen-isen	15				✓	52				✓	52
6	Kerapihan	10				✓	38				✓	37
7	Finishing	10				✓	38				✓	38
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				356	Nilai Akhir				356
			<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>89</b>	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>89</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Haryono memperoleh nilai 89 untuk masing-masing rater dengan predikat baik pada semua aspek.

### **Karya 2**



Gambar XII: **Dini Pandu P, Warna-Warni Bunga**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar XII merupakan karya batik peserta didik kelas eksperimen bernama Dini Pandu P yang berjudul Warna-warni Bunga, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus

pembelajaran. Kriteria penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 15: Hasil Nilai Dini Pandu P

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15			✓		43			✓		42
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15			✓		44			✓		44
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20			✓		55			✓		56
4	Komposisi Warna	15			✓		44			✓		45
5	Variasi isen-isen	15			✓		44			✓		44
6	Kerapihan	10				✓	35				✓	34
7	Finishing	10				✓	35				✓	35
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				300	Nilai Akhir				300
			<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>75</b>	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>				<b>75</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Dini Pandu P memperoleh nilai 75 untuk masing-masing rater dengan predikat cukup pada aspek ke 1-5 dan predikat baik pada aspek ke 6-7.

### **Karya 3**



**Gambar XIII: Wahyu Icin Dewi L, Kemekaran Bunga**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

Gambar XII merupakan karya batik peserta didik kelas eksperimen bernama Wahyu Icin Dewi L yang berjudul Kemekaran Bunga, penilaian hasil karya lukis batik dilakukan oleh Peneliti dan Guru mata pelajaran seni budaya dan

keterampilan. Penilaian hasil karya berdasarkan pada kriteria penilaian lukis batik yang telah disusun oleh peneliti yang mengacu pada indikator dalam silabus pembelajaran. Kriteria penilaian meliputi 7 aspek yaitu: desain motif, keharmonisan judul dan sumber ide, proses pembuatan, komposisi warna, variasi isen-isen, kerapihan, dan *finishing*. Hasil penilaian dari karya di atas sebagai berikut:

Tabel 16: Hasil Nilai Wahyu Icin Dwi L

No	Aspek yang dinilai	Skor	RATER 1				Jml Nilai	RATER 2				Jml Nilai
			Kriteria Penilaian					Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Desain Motif	15			✓		42			✓		43
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15			✓		42			✓		42
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20			✓		58			✓		59
4	Komposisi Warna	15			✓		41			✓		40
5	Variasi isen-isen	15		✓			30		✓			29
6	Kerapihan	10				✓	33			✓		34
7	Finishing	10				✓	34			✓		34
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	Nilai Akhir				280	Nilai Akhir				280
			Nilai Akhir dibagi 4				<b>70</b>	Nilai Akhir dibagi 4				<b>70</b>

Keterangan:

Angka: 1 = Sangat Kurang (10 = 1-10; 15= 1-15; dan 20= 1-20)

2 = Kurang (10= 11-20; 15= 16-30; dan 20= 21-40)

3 = Cukup (10= 21-30; 15= 31-45; dan 20= 41-60)

4 = Baik (10= 31-40; 15= 46-60; dan 20= 61-80)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa peserta didik bernama Wahyu Icin Dwi L memperoleh nilai 70 untuk masing-masing rater dengan predikat kurang pada aspek ke 5, predikat cukup pada aspek ke 1-4 dan baik pada aspek ke 6-7.

## 2. Data *Post-Test*

### a. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

*Post-test* dilaksanakan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai tolak ukur prestasi peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen (mengenai hasil karya peserta didik lihat foto karya pada lampiran 7 ). Subyek pada saat *post-test* di kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik dan skor tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *post-test* adalah 82,00; sedangkan skor terendahnya adalah 65,00. Diperoleh hasil deskripsi *post-test* sebagai berikut: rerata (M): 72,69; median (Me): 72,00; modus (Mo): 75,00; dan standar deviasi (SD): 4,01.

Tabel 17: Statistik Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Kontrol

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maksimum	82,00
2	Skor Minimum	65,00
3	<i>Mean</i>	72,69
4	<i>Median</i>	72,00
5	<i>Modus</i>	75,00
6	<i>Standar Deviasi</i>	4,01



Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Strugess* (Sugiyono, 2010: 29) sebagai berikut:

Jumlah kelas interval =  $1+3,3 \log n$

Rentang data (Range) =  $X_{\max}-X_{\min}$

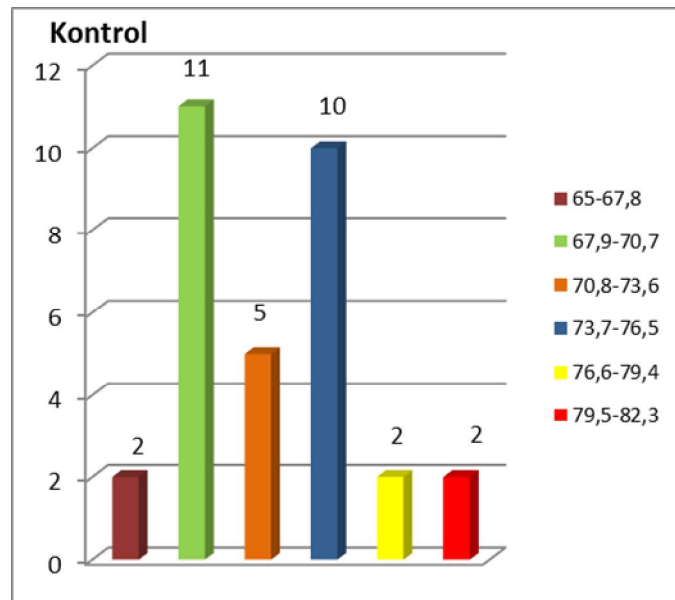
Panjang kelas =  $\text{Range} / \text{Jumlah Kelas}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Strugess* (Sugiyono, 2010: 29) menunjukkan bahwa distribusi skor *post-test* diperoleh dengan jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 2,8.

**Tabel 18: Deskripsi Hasil Penelitian *Post-Test* Kelas Kontrol**

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	79,5	-	82,3	2	6,3%
2	76,6	-	79,4	2	6,3%
3	73,7	-	76,5	10	31,3%
4	70,8	-	73,6	5	15,6%
5	67,9	-	70,7	11	34,4%
6	65,0	-	67,8	2	6,3%
Jumlah				32	100%

Berikut ini disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan lukis batik kelas kontrol pada saat *Post-Test*.



Gambar XIV: Deskripsi Hasil Penelitian *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai keterampilan lukis batik sebagian besar pada interval 67,9-70,7 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 34,4%. Untuk peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik paling rendah, yaitu pada interval 65,0-67,8; 76,6-79,4; dan 79,5-82,3 dengan frekuensi masing-masing 2 peserta didik atau sebanyak 6,3%. Kemudian untuk peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik pada interval 73,3-76,5 memiliki frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 31,3%. Sementara itu untuk peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik dengan interval 70,8-73,6 memiliki frekuensi 5 peserta didik atau sebanyak 15,6%.

### b. Data Post-Test Kelas Eksperimen

Sama halnya dengan kelas kontrol, *post-test* dilaksanakan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai tolak ukur prestasi belajar peserta didik. Subyek pada saat *post-test* di kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik, diperoleh skor tertinggi adalah 89,00 dan skor terendah adalah 70,00 dengan rerata (M): 79,28; median (Me): 79,50; modus (Mo): 75,00; dan standar deviasi (SD): 3,96.

Tabel 19: Statistik Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maksimum	89,00
2	Skor Minimum	70,00
3	<i>Mean</i>	79,28
4	<i>Median</i>	79,50
5	<i>Modus</i>	75,00
6	<i>Standard Deviasi</i>	3,96

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Strugess* (Sugiyono, 2010: 29) sebagai berikut:

Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

Rentang data (Range) =  $X_{\max} - X_{\min}$

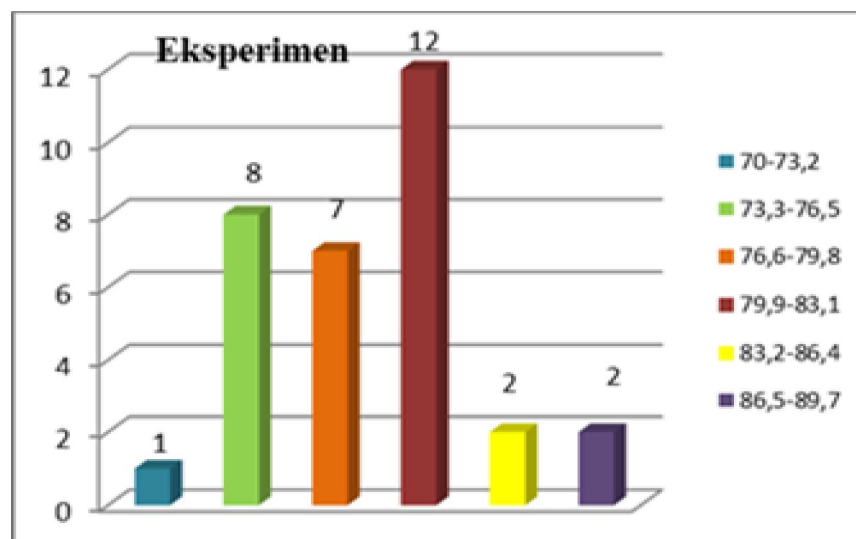
Panjang kelas =  $\text{Range} / \text{Jumlah Kelas}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Strugess* (Sugiyono, 2010: 29) menunjukkan bahwa distribusi skor *post-test* diperoleh dengan jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 3,2.

Tabel 20: Deskripsi Hasil Penelitian *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval			Frekuensi	Persentase
1	86,5	-	89,7	2	6,3
2	83,2	-	86,4	2	6,3
3	79,9	-	83,1	12	37,5
4	76,6	-	79,8	7	21,9
5	73,3	-	76,5	8	25,0
6	70,00	-	73,2	1	3,1
Jumlah				32	100

Berikut ini disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan lukis batik kelas eksperimen pada saat *Post-Test*.



Gambar XV: Deskripsi Hasil Penelitian *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai keterampilan lukis batik sebagian besar pada interval 79,9-83,1 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 37,5%. Untuk peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik paling rendah, yaitu pada interval 70,0-73,2 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,1%. Kemudian untuk nilai terendah kedua terdapat pada interval 83,2-86,4 dan 86,5-89,7 dengan frekuensi masing-masing 2 peserta didik atau sebanyak 6,3%. Peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik pada interval 76,6-79,8 memiliki frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 21,9%. Sementara itu untuk peserta didik yang mempunyai nilai keterampilan lukis batik dengan interval 73,3-76,5 memiliki frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 25%.

### **3. Deskripsi Data Kategorisasi Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik**

Pada penelitian ini berdasarkan kriteria baik, cukup, kurang. Hasil analisis mengenai kategorisasi pemberian perlakuan menggunakan pendekatan permisif sebagai berikut:

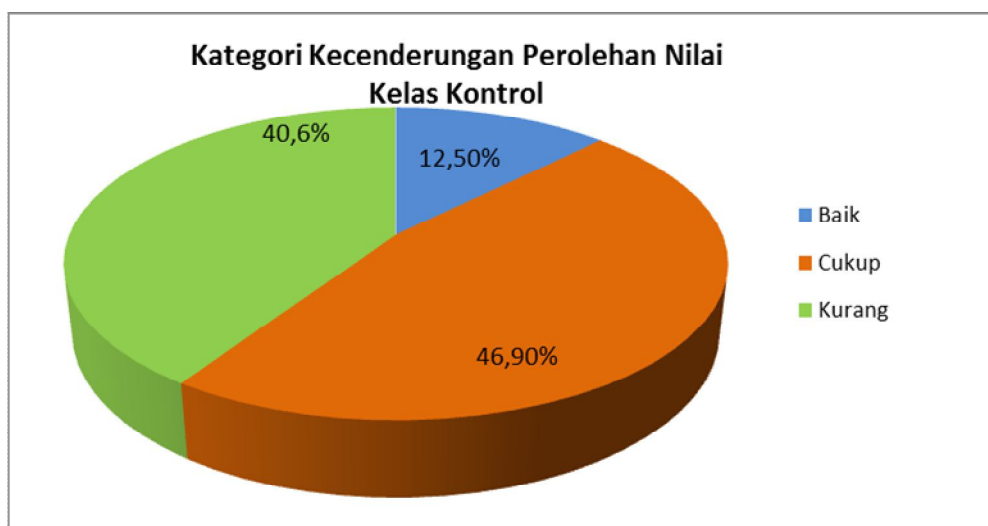
#### **a. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol**

Subjek pada *post-test* kelompok kontrol sebanyak 32 peserta didik. Dari tes akhir, skor tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *post-test* adalah 82,00; sedangkan skor terendahnya adalah 65,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas kontrol pada *post-test* sebesar 72,69; median (Me) 72,00; dan modus (Mo)

75,00. Kecenderungan perolehan skor *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 21 dan gambar XVI berikut.

Tabel 21: **Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	>76,33	4	12,5%
2	Cukup	70,67-76,33	15	46,9%
3	Kurang	<70,67	13	40,6%
Jumlah			32	100,0



Gambar XVI: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

Dari tabel 21 dan gambar XVI, kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas kontrol dapat diketahui terdapat terdapat 4 peserta didik (12,5%) yang skornya termasuk kategori baik, 15 peserta didik (46,9%) masuk dalam kategori cukup, dan 13 peserta didik (40,6%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar

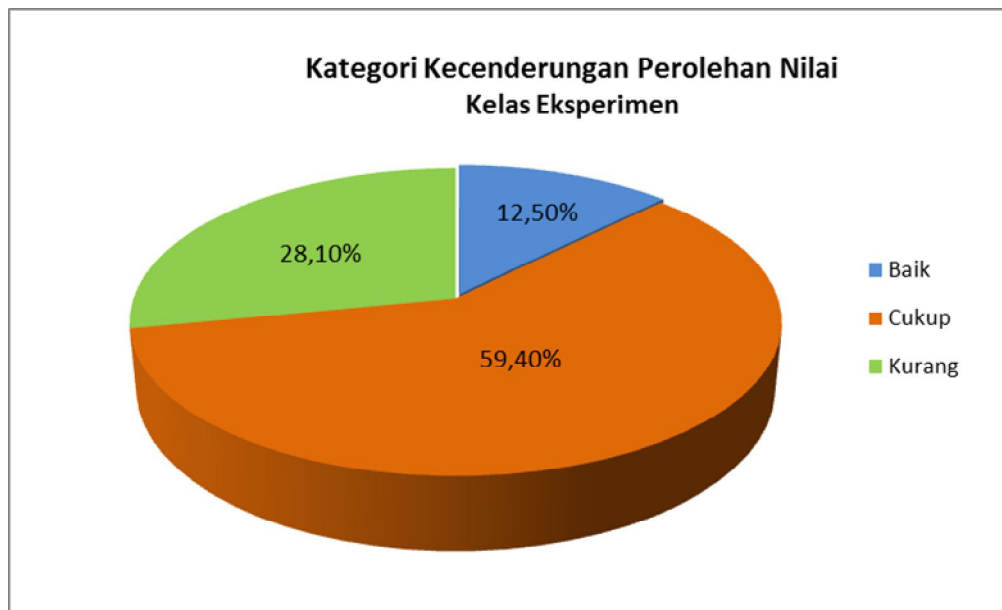
kecenderungan skor *post-test* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas kontrol dalam kategori cukup.

#### **b. Skor Data *Posttest* Kelas Eksperimen**

Pemberian *post-test* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan prestasi belajar keterampilan lukis batik dengan menggunakan pendekatan permisif. Subjek pada *post-test* kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Dari hasil tes akhir (*post-test*), skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 89,00 dan skor terendah adalah 70,00. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* sebesar 79,28; median (Me) sebesar 79,50; dan modus sebesar 75,00. Kecenderungan perolehan skor *posttest* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 22 dan gambar XVII berikut.

**Tabel 22: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelas Ekperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	>82,67	4	12,5%
2	Cukup	76,33-82,67	19	59,4%
3	Kurang	<76,33	9	28,1%



Gambar XVII: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelas Esperimen**

Dari Tabel 22 dan gambar XVII, kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 4 peserta didik (12,5%) yang skornya termasuk kategori baik, terdapat 19 peserta didik (59,4%) masuk dalam kategori cukup, dan terdapat 9 peserta didik (28,1%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *post-test* hasil belajar keterampilan lukis batik kelas eksperimen dalam kategori cukup.

#### **4. Hasil Uji-t *Post-Test* Keterampilan Lukis Batik**

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar ketrampilan lukis batik yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji-t antar kelas uji-t kelompok. Hasil uji-t pada tes akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:



Tabel 23: Hasil Uji-t *Post-Test*

Eksperimen - kontrol	Df	T tabel	T hitung	P	Keterangan
Post-Test	62	2,00	6,616	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)

Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebesar 6,616 dengan P sebesar 0,000 dan Df 62 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00, dan ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan ketrampilan lukis batik kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi hipotesisnya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat rerata (*Mean*) masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki rerata sebesar 79,28 dan kelas kontrol sebesar 72,69. Maka rerata (*Mean*) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $79,28 > 72,69$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) pendekatan permisif lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) pendekatan konvensional.

## 5. Hasil Perhitungan Ukuran Keefektifan

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan pendekatan permisif dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional tersebut dicari dengan melihat ukuran keefektifan. Hal ini untuk mengetahui kriteria keefektifan dari penggunaan metode pendekatan permisif. Kriteria keberhasilan ukuran efek menurut Cohen (dalam Dali Santun Naga, 2009:98) adalah sebagai berikut.

Tabel 24: Hasil Perhitungan Ukuran Efek

Kelas	Skor rata-rata	Standar Deviasi	Ukuran Efek
<i>Post-Test</i> Kontrol	72,69	4,01	0,83
<i>Post-Tes</i> Eksperimen	79,28	3,96	

Berdasarkan perhitungan diperoleh Standar Deviasi (standar deviasi kelas eksperimen ditambah standar deviasi kelas kontrol) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,97. Dari hasil perhitungan ukuran efek diperoleh sebesar 0,83, yang menyatakan keberhasilan efek tinggi dan dari hasil tersebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**. Jadi hipotesisnya mengatakan bahwa menggunakan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional.

## D. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas X 1) yang terdiri dari 32 peserta didik dan kelompok kontrol (kelas X 2)

yang terdiri dari 32 peserta didik. Kelompok tersebut terpilih dengan cara *Simple Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *post-test* kemampuan keterampilan lukis batik peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* pada kelompok kontrol. Selain itu, data yang diperoleh dalam penelitian bertolak dari kemampuan keterampilan lukis batik yang dicapai melalui pengujian hipotesis.

**1. Terdapat perbedaan positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan lukis batik antara peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang diajar dengan menggunakan metode pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pendekatan konvensional.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan lukis batik yang positif dan signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pendekatan konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,616 lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan db 62 sebesar 2,000 (thitung: 6,616 > ttabel: 2,000 ).

Pembelajaran keterampilan lukis batik dengan menggunakan metode pendekatan permisif pada kelas eksperimen dapat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan permisif peserta didik lebih dibebaskan dalam hal berkarya seni. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan motivasi yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan daya kreativitas serta menarik minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, metode pendekatan dapat membuat

peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat, serta tidak cepat merasa bosan. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak menjenuhkan.

Metode pendekatan permisif juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri sehingga peserta didik dalam hal berkarya cipta akan lebih imajinatif. Metode pendekatan permisif banyak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membebaskan ekspresinya sehingga mereka tidak takut lagi untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karya. Berbeda dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode pendekatan konvensional, peserta didik terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada keterampilan lukis batik. Selain itu, peserta didik cepat merasa jenuh dan bosan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian pembahasan dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan permisif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan lukis batik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung serta membuktikan teori-teori tentang uraian seperti yang telah dibahas.

## **2. Penggunaan metode pendekatan permisif lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo dibandingkan dengan metode pendekatan konvensional.**

Pembelajaran keterampilan lukis batik dengan menggunakan metode pendekatan konvensional dirasa masih kurang efektif. Pendekatan konvensional yang digunakan oleh guru metode ini tidak banyak melibatkan peserta didik untuk

mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Keseluruhan proses pembelajaran dengan metode pendekatan konvensional berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang berminat pada mata pelajaran seni budaya. Untuk itu harus digunakan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat diterapkan di dalam kelas untuk membantu guru meningkatkan semangat belajar peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran keterampilan lukis batik. Metode pendekatan permisif akan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan akan menimbulkan suasana pembelajaran yang nyaman, partisipatif, menyenangkan dan menjadi lebih hidup, sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya suatu gagasan yang bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dari hasil penelitian, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 79,28 lebih tinggi dari nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu sebesar 72,69. Berdasarkan perhitungan ukuran keefektifan, uji hipotesis dengan menggunakan kriteria keberhasilan ukur efek menurut Cohen, diperoleh nilai ukuran efek diperoleh sebesar 0,83, yang menyatakan keberhasilan efek tinggi karena nilai ukur efek ( $d$ ) lebih dari 0,8 ( $d: 0,83 > 0,8$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan permisif lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional

Penggunaan pendekatan permisif mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan permisif telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan lukis batik. Dengan

denikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan permisif lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang terbatas yang memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan.
2. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa hasil tes praktik yang membutuhkan waktu lama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang positif dan signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan permisif dan peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. 2. Penggunaan metode pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik pada peserta didik lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan teknik konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar 6,616 dan db sebesar 62 dan dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 sebesar 2,00. Demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Kemudian *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 79,28 daripada nilai rata-rata kelas kontrol 72,69 dengan kriteria keefektifan yang tinggi yaitu sebesar 0,83.

#### **B. Implikasi**

Pendekatan permisif merupakan salah satu metode dalam pengelolaan kelas. Metode ini sangat menarik dan bermanfaat untuk membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan fokus pada materi yang dipelajarinya. Pendekatan Permisif bertujuan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pendekatan permisif dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan lukis batik.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan permisif, keterampilan lukis batik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan metode pendekatan permisif juga efektif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi belajar peserta didik, yaitu prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan permisif mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Jadi pendekatan permisif dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif untuk pembelajaran keterampilan lukis batik.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan pendekatan permisif dalam pembelajaran keterampilan lukis batik adalah sebagai berikut. Sebagai langkah persiapan guru harus menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya. Guru harus mengolah waktu dengan baik dan tepat saat peserta didik melakukan praktik membatik. Sementara proses teknisnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari peserta didik sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi dan gambaran materi tersebut.
3. Peneliti memberikan tugas mendesain pola lukis batik kepada peserta didik.
4. Kemudian peserta didik dibiarkan berkreasi dan berekspresi secara bebas terhadap desain yang dibuatnya. Setelah desain selesai dibuat dikonsultasikan terhadap peneliti untuk persetujuan rancangan desain.



5. Setelah desain disetujui, masing-masing peserta didik memindah pola batik yang telah didesain pada kain mori. Pemindahan pola pada kain ini tidak diwajibkan oleh peneliti atau artinya dibebaskan boleh membuat pola dahulu pada kain atau langsung mencanting di kain.
6. Proses pencantingan pada kain dibebaskan sesuai keinginan peserta didik disini peran peneliti hanya memberi tahu langkahnya tanpa ikut campur dalam penentuan penggunaan alat dan bahan.
7. Pada proses pewarnaanpun peneliti hanya berperan sebagai informan dalam penjelasan tentang warna. Keputusan penggunaan warna mutlak dipegang oleh peserta didik. Proses membatik ini berlangsung terus sampai peserta didik selesai pewarnaan terakhir dan melorod kain.

Pada dasarnya penerapan pendekatan permisif tidaklah serumit yang dibayangkan sebelumnya. Hanya saja guru harus pandai mengatur waktu saat menerapkan pendekatan permisif ini di dalam kelas. Pendekatan permisif adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat menarik dan dapat membuat peserta didik lebih aktif. Metode ini juga dapat melatih kemampuan otak anak dalam berimajinasi dan berkreasi, khususnya dalam keterampilan lukis batik. Penggunaan pendekatan permisif secara berkelanjutan oleh guru di kelas dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta menarik minat peserta didik untuk belajar.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan metode belajar demi suksesnya proses pembelajaran bagi peserta didik.
2. Guru disarankan untuk menggunakan pendekatan permisif sebagai salah satu metode alternatif pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiastuti, Yuni. 2012. Peningkatan Kemampuan Menyanyikan Lagu Dolanan Anak Menggunakan Metode Pendekatan Permisif pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palosan Purworejo. *Skripsi S1*. Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, FKIP UMP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, Goerge. 2006. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyono. 2008. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Stardar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Peraturan Pemerintah No.10. Tahun 2005.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah No.19. Tahun 2005
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Kussudiardjo, Bagong. 1993. *Seni Lukis Batik Sebuah Catatan*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Martono. 2005. *Teknologi Pembelajaran Keterampilan*. Yogyakarta: UNY.
- Muhammad. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mukminan. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naga, Dali S. 2009. *64 Rumusan Terapi Propabilitas dan Skor Hipotesis Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purnomo, D. Heri. 2005. "Bunga Bali". Artikel, hlm. 4.
- Retnowati, Tri H. 2010. "Platihan Pembelajaran Kerajinan Batik Pada Guru-guru Keterampilan Kerajinan SMP Se-Kabupaten Sleman DIY". Artikel, hlm. 6.
- Sanjaya,Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sidik, F. 1980. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: STSRI-ASRI
- Soedarmadji. 1980. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.
- Sp, Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri
- Soedarsono.1998. *Seni Lukis batik Indonesia Batik Klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi DIY IKIP Negeri Yogyakarta.
- Soekamto. 1984. *Batik dan Mambatik*. Jakarta: CV Akadoma.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penenlitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian Republik Indonesia.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yahya, Amri. 1971. *Seni Lukis Batik sebagai Sarana Peningkatan Apresiasi Seni Lukis Kontemporer*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP Yogyakarta.
- Yuningsih, Yuyun. 2009. Penerapan Metode Pendekatan Permisif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik Siswa Kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung. *Skripsi SI*. Bandung: FPBS UPI.
- Yusuf, Y. S. Pd & Auliya, Umi. S. Pd. 2011. *Sirkuit Pintar : Melejitkan Kemampuan Matematika dan bahasa Inggris dengan Metode Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Visimedia.
- W.Kertcher. 1954. Perindustrian Batik di Pulau Jawa. Bandoeng: Badiche & Soda fabric A. G. dalam A.N. Suyanto (2002) *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya-IKAPI dan Ford Foundation.

#### Dari Internet

- Azami, M. Nasir. 2011. Pendekatan Permisif Dalam Manajemen Kelas. <http://azami29.blogspot.com/2011/01/pendekatan-permisif-dalam-manajemen-kelas.html>. Diunduh pada tanggal 16 November 2012.
- Handiyanto. 2012. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. <http://handi-yanto-blog.blogspot.com/2012/01/pendekatan-pendekatan-dalam-pengelolaan-kelas.html/>. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2012.
- Putri, Desi Lia. 2013. Seni Lukis Batik Indonesia. <http://desiliaputri.wordpress.com/>. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2013.
- Sobandi, B. 2013. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa. <http://bandisubandi.blogspot.com/2013/01/pendekatan-dan-metode-pembelajaran-seni-rupa.html/>. Diunduh pada tanggal 1 Januari 2013.

Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran.  
<http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>. Diunduh pada tanggal 30 November 2012.

**DATA UJI INSTRUMEN**

No.	Rater 1							Jml	Skor
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	40	40	56	43	42	34	33	288	72
2.	44	44	57	45	44	37	37	308	77
3.	43	44	56	43	44	35	35	300	75
4.	45	44	57	45	44	33	32	300	75
5.	42	41	55	42	44	32	32	288	72
6.	44	44	58	46	44	36	36	308	77
7.	44	45	57	44	44	37	37	308	77
8.	45	45	58	45	45	35	35	308	77
9.	47	48	64	47	47	37	38	328	82
10.	43	44	55	44	44	35	35	300	75
11.	44	43	56	42	43	32	28	288	72
12.	43	44	55	44	44	35	35	300	75
13.	41	39	56	42	42	34	34	288	72
14.	43	44	56	43	44	35	35	300	75
15.	46	48	63	47	46	35	35	320	80
16.	41	45	57	44	44	34	35	300	75
17.	46	48	64	46	45	35	36	320	80
18.	43	41	53	43	42	33	33	288	72
19.	42	43	54	41	40	30	30	280	70
20.	45	44	59	45	45	35	35	308	77
21.	45	45	58	44	45	36	35	308	77
22.	43	44	58	44	42	35	34	300	75
23.	47	46	64	45	46	36	36	320	80
24.	43	44	58	42	44	34	35	300	75
25.	44	43	57	44	44	34	34	300	75
26.	44	44	55	41	39	32	30	285	71
27.	44	44	57	43	43	34	35	300	75
28.	46	44	53	47	45	36	36	307	77
29.	45	45	58	45	45	35	35	308	77
30.	42	40	55	41	35	33	34	280	70
31.	43	46	66	47	47	37	37	323	81
32.	42	45	55	41	48	35	36	302	76

No.	Rater 2							Jml	Skor
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	40	40	56	43	42	34	33	288	72
2.	44	44	57	45	44	37	37	308	77
3.	43	44	56	43	44	35	35	300	75
4.	45	44	57	45	44	33	32	300	75
5.	41	41	53	42	41	31	31	280	70
6.	44	44	58	46	44	36	36	308	77
7.	44	45	57	44	44	37	37	308	77
8.	45	45	58	45	45	35	35	308	77
9.	46	47	64	46	46	35	36	320	80
10.	43	44	55	44	44	35	35	300	75
11.	44	43	56	42	43	32	28	288	72
12.	43	44	55	44	44	35	35	300	75
13.	41	39	56	42	42	34	34	288	72
14.	43	44	56	43	44	35	35	300	75
15.	46	48	63	47	46	35	35	320	80
16.	41	45	57	44	44	34	35	300	75
17.	46	48	64	46	45	35	36	320	80
18.	43	41	53	43	42	33	33	288	72
19.	42	43	55	42	42	32	32	288	72
20.	45	44	59	45	45	35	35	308	77
21.	44	44	56	44	45	34	33	300	75
22.	43	44	58	44	42	35	34	300	75
23.	47	46	64	45	46	36	36	320	80
24.	43	44	58	42	44	34	35	300	75
25.	44	43	57	44	44	34	34	300	75
26.	44	44	55	44	39	32	30	288	72
27.	44	44	57	43	43	34	35	300	75
28.	46	46	64	47	45	36	36	320	80
29.	45	45	58	45	45	35	35	308	77
30.	42	40	55	41	35	33	34	280	70
31.	48	46	66	47	47	37	37	328	82
32.	46	45	64	46	48	35	36	320	80



**DATA PENELITIAN**

NO	NILAI POSTEST					
	KONTROL			EKSPERIMEN		
	RATER 1	RATER 2	MEAN	RATER 1	RATER 2	MEAN
1	75	75	75	87	87	87
2	74	76	75	85	85	85
3	72	72	72	81	79	80
4	75	75	75	79	79	79
5	69	69	69	80	80	80
6	70	70	70	75	75	75
7	69	69	69	80	78	79
8	71	73	72	80	80	80
9	75	75	75	79	79	79
10	72	72	72	75	75	75
11	70	70	70	76	74	75
12	75	75	75	75	75	75
13	75	75	75	80	80	80
14	74	76	75	79	79	79
15	72	72	72	82	82	82
16	80	78	79	89	89	89
17	69	69	69	81	83	82
18	75	75	75	79	79	79
19	70	70	70	80	80	80
20	70	70	70	79	79	79
21	80	78	79	85	85	85
22	65	65	65	80	80	80
23	75	75	75	79	79	79
24	70	70	70	75	75	75
25	72	72	72	80	80	80
26	70	70	70	74	76	75
27	69	71	70	82	82	82
28	80	80	80	75	75	75
29	75	75	75	80	80	80
30	69	69	69	82	82	82
31	82	82	82	75	75	75
32	65	65	65	70	70	70

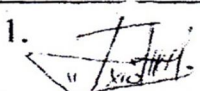
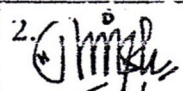

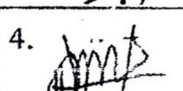

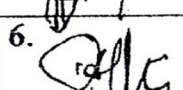
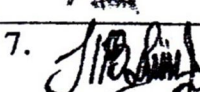
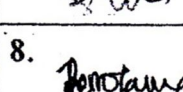
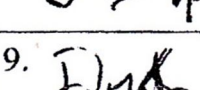
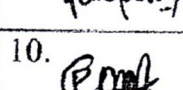
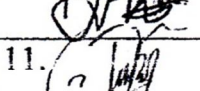
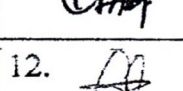
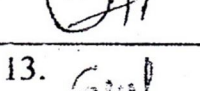
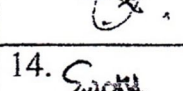
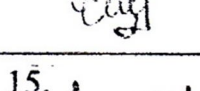
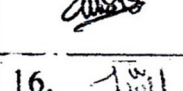

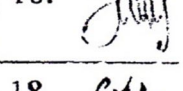

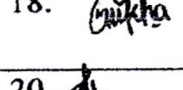
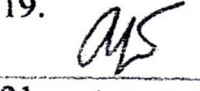

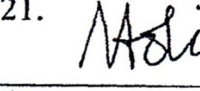
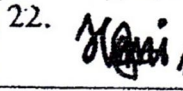


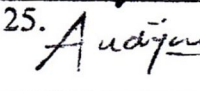
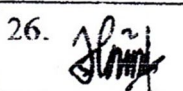
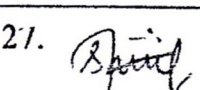
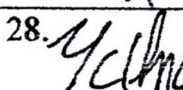
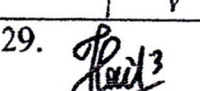
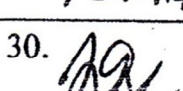
DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-1  
TAHUN AJARAN 2012/2013

DAFTAR PRESENSI SISWA

NO	NAMA	TANGGAL/BULAN/2013					
		11/03	18/03	27/03	03/04	10/04	01/05
1	Abim Rizqi R	√	√	√	√	√	√
2	Alifah Rachmawati	√	√	√	√	√	√
3	Andri Ardianto	√	√	√	√	√	√
4	Anwar Khoirul A	√	√	√	√	√	√
5	Arum Puspitasari	√	√	√	√	√	√
6	Aulia Desi W	√	√	√	√	√	√
7	Berliana Revi W	√	√	√	√	√	√
8	Demalia Mutiara S	√	√	√	√	√	√
9	Deny Pradana	√	√	√	√	√	√
10	Dini Pandu P	√	√	√	√	√	√
11	Dwi Novita Sari	√	√	√	√	√	√
12	Dwi Septiani	√	√	√	√	√	√
13	Erwan Ardiansyah	√	√	√	√	√	√
14	Evi Sulistiyani	√	√	√	√	√	√
15	Hanna Lovelyta P	√	√	√	√	√	√
16	Haryono	√	√	√	<b>A</b>	√	√
17	Ihsan Damar Jati	√	√	√	√	√	√
18	Ika Indah Suciati	√	√	√	√	√	√
19	Nadia Nur Mufidah	√	√	√	√	√	√
20	Nungki Narulitha	√	√	√	√	√	√
21	Nur Afni Sanaky	√	√	√	√	√	√
22	Nur Rahmaddani	√	√	√	√	√	√
23	Rista Prisma W	√	√	√	√	√	√
24	Rizal Huda A	√	√	√	√	√	√
25	Selfi Aulia Z	√	√	√	√	√	√
26	Septi Lestari	√	√	√	√	√	√
27	Silviana Wahyu L	√	√	√	√	√	√
28	Sinta Rachmayanti	√	√	√	√	√	√
29	Sri Sundhari	√	√	√	√	√	√
30	Tonianto	√	√	√	√	√	√
31	Umi Rahayu	√	√	√	√	√	√
32	Wahyu Icin Dewi L	√	√	√	√	√	√

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-1  
TAHUN AJARAN 2012/2013

DAFTAR PRESENSI SISWA

NO	NAMA	TID	
1	Abim Rizqi R	1. 	2. 
2	Alifah Rachmawati		
3	Andri Ardianto	3. 	4. 
4	Anwar Khoirul A		
5	Arum Puspitasari	5. 	6. 
6	Aulia Desi W		
7	Berliana Revi W	7. 	8. 
8	Demalia Mutiara S		
9	Deny Pradana	9. 	10. 
10	Dini Pandu P		
11	Dwi Novita Sari	11. 	12. 
12	Dwi Septiani		
13	Erwan Ardiansyah	13. 	14. 
14	Evi Sulistiyani		
15	Hanna Lovelyta P	15. 	16. 
16	Haryono		
17	Ihsan Damar Jati	17. 	18. 
18	Ika Indah Suciati		
19	Nadia Nur Mufidah	19. 	20. 
20	Nungki Narulitha		
21	Nur Afni Sanaky	21. 	22. 
22	Nur Rahmaddani		
23	Rista Prisma W	23. 	24. 
24	Rizal Huda A		
25	Selfi Aulia Z	25. 	26. 
26	Septi Lestari		
27	Silviana Wahyu L	27. 	28. 
28	Sinta Rachmayanti		
29	Sri Sundhari	29. 	30. 
30	Tonianto		
31	Umi Rahayu	31. 	32. 
32	Wahyu Icin Dewi L		

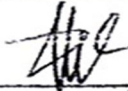
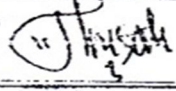
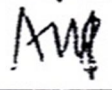
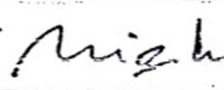
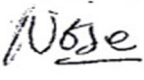

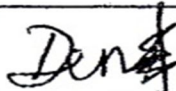

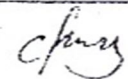
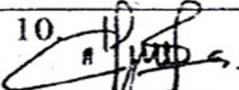


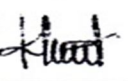
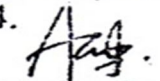
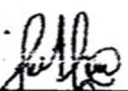
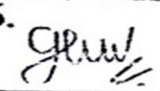
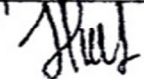
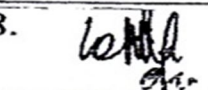

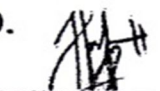
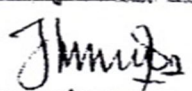

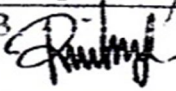
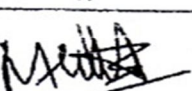
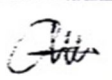
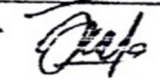


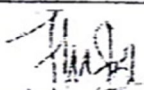
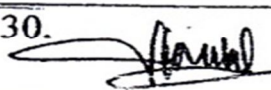
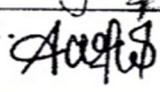
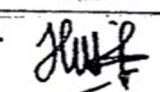
DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-2  
TAHUN AJARAN 2012/2013

DAFTAR PRESENSI SISWA

NO	NAMA	TANGGAL/BULAN/2013					
		13/03	20/03	28/03	04/04	11/04	16/05
1	Ajeng Puspita N	√	√	√	√	√	√
2	Anisa Diah U H	√	√	√	√	√	√
3	Anisa Fajriyanti S	√	√	√	√	√	√
4	Azis Aldi	√	√	√	√	√	√
5	Aziz Yudha P	√	√	√	√	<b>A</b>	√
6	Bagus Dwi H	√	√	√	√	√	√
7	Dendi Arman H	√	√	√	√	√	√
8	Devy Astuti	√	√	√	√	√	√
9	Dwi Monicasari	√	√	√	√	√	√
10	Edy Mulatsih	√	√	√	√	√	√
11	Erwin Septianto	√	√	√	√	<b>S</b>	√
12	Fadlani Aji Z	√	√	√	√	√	√
13	Farah Yuni L	√	√	√	√	√	√
14	Farida Dwi G P	√	√	√	√	√	√
15	Fitha Putih E	√	√	√	√	√	√
16	Galih Rigen P	√	√	√	√	√	√
17	Hasnah Julianti	√	√	√	√	√	√
18	Ika Desiariani	√	√	√	√	√	√
19	Ilyas N	√	√	√	√	√	√
20	Intan Widistiya P	√	√	√	√	√	√
21	Julian Anom S N	√	√	√	√	√	√
22	Luthfiana Nur A	√	√	√	√	√	√
23	Marisa M	√	√	√	√	√	√
24	Marshalia B	√	√	√	√	√	√
25	Mirza Afanin R	√	√	√	√	√	√
26	Nabela Lestika	√	√	√	√	√	√
27	Naufal K	√	√	√	√	√	√
28	Novilia P	√	√	√	√	√	√
29	Nurfaizah	√	√	√	√	√	√
30	Septiana Mila S	√	√	√	√	√	√
31	Tri Noviani	√	√	√	√	√	√
32	Yusi Oktavia S P	√	√	√	√	√	√

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-2  
TAHUN AJARAN 2012/2013

DAFTAR PRESENSI SISWA

NO	NAMA	TID	
1	Ajeng Puspita N	1. 	2. 
2	Anisa Diah U H		
3	Anisa Fajriyanti S	3. 	4. 
4	Azis Aldi		
5	Aziz Yudha P	5. 	6. 
6	Bagus Dwi H		
7	Dendi Arman H	7. 	8. 
8	Devy Astuti		
9	Dwi Monicasari	9. 	10. 
10	Edy Mulatsih		
11	Erwin Septianto	11. 	12. 
12	Fadlani Aji Z		
13	Farah Yuni L	13. 	14. 
14	Farida Dwi G P		
15	Fitha Putih E	15. 	16. 
16	Galih Rigen P		
17	Hasnah Julianti	17. 	18. 
18	Ika Desiariani		
19	Ilyas N	19. 	20. 
20	Intan Widistiya P		
21	Julian Anom S N	21. 	22. 
22	Luthfiana Nur A		
23	Marisa M	23. 	24. 
24	Marshalia B		
25	Mirza Afanin R	25. 	26. 
26	Nabela Lestika		
27	Naufal K	27. 	28. 
28	Novilia P		
29	Nurfaizah	29. 	30. 
30	Septiana Mila S		
31	Tri Noviani	31. 	32. 
32	Yusi Oktavia S P		

### KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN LUKIS BATIK

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapihan	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 3 Purworejo  
 Kelas/Semester : X (sepuluh) / 2 (dua)  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Tahun Pelajaran : 2012/2013  
 Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan karya seni batik lukis


Kompetensi Dasar	Karakter	Materi / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Mendesain batik lukis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketekunan</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain batik lukis               <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Dekoratif</li> <li>◆ Kontemporer</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat desain batik dekoratif / kontemporer</li> <li>• Membuat sket batik lukis dekoratif / kontemporer</li> <li>• Membuat desain batik lukis dekoratif / kontemporer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menentukan bahan dan alat yang tepat untuk membuat desain batik lukis</li> <li>• Dapat membuat desain batik lukis dekoratif ukuran</li> <li>• Dapat membuat desain batik lukis kontemporer</li> </ul>	Tes Unjuk Kerja	Tes Proses dan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Butlah desain batik lukis dekoratif atau kontemporer</li> </ul>	2 JP	Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DeDepDik Bud 1979  Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2. Membuat produk batik lukis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketekunan</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan dan alat pembuatan batik lukis</li> <li>• Pembuatan batik lukis :               <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Memola</li> <li>◆ Nglowongi</li> <li>◆ Isen isen</li> <li>◆ Pewarnaan Pertama</li> <li>◆ Menembok</li> <li>◆ Pewarnaan Kedua</li> <li>◆ Melorod</li> <li>◆ Finishing</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih bahan dan alat pembuatan batik lukis</li> <li>• Menjelaskan proses pembuatan batik lukis sesuai dengan desain :               <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Memola (memindahkan desain dalam kain)</li> <li>◆ Nglowongi (membatik rengrengan/global)</li> <li>◆ Isen Isen (memberikan isian pada motif)</li> <li>◆ Pewarnaan dengan Colet</li> <li>◆ Menembok (menutup/mopok)</li> <li>◆ Pewarnaan dengan Celup</li> <li>◆ Melorod (menghilangkan lilin dengan cara direbus)</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memilih bahan untuk pembuatan batik lukis</li> <li>• Dapat memilih alat untuk pembuatan batik lukis</li> <li>• Dapat menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod</li> <li>• Dapat membuat batik lukis dekoratif / kontemporer ukuran 50x50 cm</li> </ul>	Tes Unjuk Kerja	Uji Kerja Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan tiga bahan pembuatan batik lukis</li> <li>• Sebutkan tiga alat pembuatan batik lukis</li> <li>• Buatlah produk batik lukis ukuran 50x50 cm</li> </ul>	8 JP	Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DeDepDik Bud 1979  Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995



			lilin dengan cara direbus) ♦ Finishing • Unjuk kerja pembuatan batik lukis						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
 Dosen Pembimbing



Iswahyudi, M.Hum  
 NIP 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,



Dewi Astiyanti  
 NIM 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS KONTROL**

Sekolah	: SMA Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester	: X (sepuluh)/ 2 (Dua)
Standar Kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 4. 1. Mendesain batik lukis
Indikator	: 4. 1. 1. Dapat menentukan bahan dan alat yang tepat untuk membuat desain batik lukis 4. 1. 2. Dapat membuat desain batik lukis dekoratif 4. 1. 3. Dapat membuat desain batik lukis kontemporer
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan)
Karakter yang dikembangkan	: Ketekunan Kreativitas Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menentukan bahan dan alat untuk membuat desain batik lukis dengan tepat.
2. Membuat desain batik lukis dekoratif dengan kreatif
3. Membuat desain batik lukis kontemporer dengan kreatif

**B. Materi Pembelajaran**

Pembuatan desain batik lukis dengan corak dekoratif dan kontemporer

1. Pengertian desain

Penggunaan istilah *design* atau desain bermula dari gambar teknik arsitektur (gambar potong untuk bangunan) serta di awal perkembangan, istilah desain awalnya masih berbau dengan seni dan kriya. Dimana, pada dasarnya seni adalah suatu pola pikir untuk membentuk ekspresi murni yang cenderung fokus pada nilai estetis dan pemaknaan secara privasi. Sedangkan desain memiliki pengertian sebagai suatu pemikiran baru atas fundamental seni dengan tidak hanya menitik-beratkan pada nilai estetik, namun juga aspek fungsi dan latar industri secara massa, yang memang pada realitanya

pengertian desain tidak hanya digunakan dalam dunia seni rupa saja, namun juga dalam bidang teknologi, rekayasa

## 2. Corak dekoratif dan kontemporer

**Pengertian dekoratif** adalah menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Gambar dekoratif adalah berupa gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Untuk memperoleh objek gambar dekoratif, perlu dilakukan deformasi atau penstiliran alami. Bentuk-bentuk objek di alam disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya bunga, hewan, tumbuhan yang digayakan. Kesan tentang bunga, hewan, tumbuhan harus masih ada pada motif itu. Dan masih banyak motif-motif hias lain.

**Batik kontemporer** merupakan inovasi motif batik yang cenderung berbeda dengan pola batik lainnya. Batik kontemporer memiliki ciri khas warna yang cenderung mencolok dan didominasi dengan warna merah, kuning, hijau serta goresan malam yang abstrak. Batik kontemporer yang belum lama berkembang ini sudah mampu menghasilkan motif dan warna yang beragam tanpa meninggalkan motif tradisional.

3. Bahan : Kertas Padalarang atau Manila
4. Alat : Pensil, penghapus, penggaris
5. Langkah-langkah pembuatan desain batik lukis

## C. Metode Pembelajaran : Model pendekatan CTL dan Life Skill

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Guru menggunakan peraga karya batik lukis
- c. Apersepsi : Guru memberikan pertanyaan mengenai desain batik lukis

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

### 1. Kegiatan Inti (65 menit)

#### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mengamati contoh karya batik lukis
- b. Guru memandu peserta didik dalam mendiskusikan secara singkat tentang pengertian desain, teknik dan langkah-langkah pembuatan desain batik lukis
- c. Peserta didik menentukan desain batik lukis yang akan digambar dengan tepat

#### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membuat desain batik lukis sesuai contoh
- b. Melalui pengamatan karya batik lukis peserta didik termotifasi untuk berkarya
- c. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik lukis

#### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya desainnya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 2. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- b. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- c. Berdo'a bersama usai pelajaran

### E. Sumber Bahan Ajar

- a. Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- b. Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

- 1. Teknik : Tes Unjuk Kerja
- 2. Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
- 3. Instrumen : Buatlah desain batik lukis dekoratif atau kontemporer!

## Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>							<b>100</b>

## Keterangan:

## 1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{4}$ 

4

Purworejo, 04 Maret 2013

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Mahasiswa,

Iswahyudi, M.Hum

NIP. 19580307 198703 1 001

Dewi Astiyanti

NIM. 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMA Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester	: X (sepuluh)/ 2 (Dua)
Standar Kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 4. 1. Mendesain batik lukis
Indikator	: 4. 1. 1. Dapat menentukan bahan dan alat yang tepat untuk membuat desain batik lukis 4. 1. 2. Dapat membuat desain batik lukis dekoratif 4. 1. 3. Dapat membuat desain batik lukis kontemporer
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan)
Karakter yang dikembangkan	: Ketekunan Kreativitas Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menentukan bahan dan alat untuk membuat desain batik lukis dengan tepat.
2. Membuat desain batik lukis dekoratif dengan kreatif
3. Membuat desain batik lukis kontemporer dengan kreatif

**B. Materi Pembelajaran**

Pembuatan desain batik lukis dengan corak dekoratif dan kontemporer

1. Pengertian desain

Penggunaan istilah *design* atau desain bermula dari gambar teknik arsitektur (gambar potong untuk bangunan) serta di awal perkembangan, istilah desain awalnya masih berbaur dengan seni dan kriya. Dimana, pada dasarnya seni adalah suatu pola pikir untuk membentuk ekspresi murni yang cenderung fokus pada nilai estetis dan pemaknaan secara privasi. Sedangkan desain memiliki pengertian sebagai suatu pemikiran baru atas fundamental seni dengan tidak hanya menitik-beratkan pada nilai estetik, namun juga aspek fungsi dan latar industri secara massa, yang memang pada realitanya

pengertian desain tidak hanya digunakan dalam dunia seni rupa saja, namun juga dalam bidang teknologi, rekayasa

## 2. Corak dekoratif dan kontemporer

**Pengertian dekoratif** adalah menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Gambar dekoratif adalah berupa gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Untuk memperoleh objek gambar dekoratif, perlu dilakukan deformasi atau penstiliran alami. Bentuk-bentuk objek di alam disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya bunga, hewan, tumbuhan yang digayakan. Kesan tentang bunga, hewan, tumbuhan harus masih ada pada motif itu. Dan masih banyak motif-motif hias lain.

**Batik kontemporer** merupakan inovasi motif batik yang cenderung berbeda dengan pola batik lainnya. Batik kontemporer memiliki ciri khas warna yang cenderung mencolok dan didominasi dengan warna merah, kuning, hijau serta goresan malam yang abstrak. Batik kontemporer yang belum lama berkembang ini sudah mampu menghasilkan motif dan warna yang beragam tanpa meninggalkan motif tradisional.

3. Bahan : Kertas Padalarang atau Manila
4. Alat : Pensil, penghapus, penggaris
5. Langkah-langkah pembuatan desain batik lukis

## C. Metode Pembelajaran: Model Pendekatan Permisif

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Guru menggunakan peraga karya batik lukis

- c. Apersepsi : Guru memberi pertanyaan mengenai desain batik lukis
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

## **2. Kegiatan Inti (65 menit)**

### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mengamati contoh karya batik lukis
- b. Guru memandu peserta didik dalam mendiskusikan secara singkat tentang pengertian desain, teknik dan langkah-langkah pembuatan desain batik lukis
- c. Peserta didik menentukan desain batik lukis yang akan digambar dengan tepat

### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membuat desain batik lukis dengan pengembangan dari contoh gambar
- b. Melalui pengamatan karya batik lukis peserta didik termotifasi untuk berkarya
- c. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik lukis
- d. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dapat membuat desain batik lukis berdasarkan kreasi sendiri

### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya desainnya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **3. Kegiatan Penutup (15 menit)**

- a. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- b. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- c. Berdo'a bersama usai pelajaran.

## **E. Sumber Bahan Ajar**

- a. Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- b. Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995



**F. Penilaian**

1. Teknik : Tes Unjuk Kerja
2. Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
3. Instrumen : Buatlah desain batik lukis dekoratif atau kontemporer!

## Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

4

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Iswahyudi, M.Hum

NIP. 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,

Dewi Astiyanti

NIM. 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS KONTROL**

Sekolah	: SMA Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester	: X (sepuluh)/ 2 (Dua)
Standar Kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 4. 2. Membuat produk batik lukis
Indikator	: 4. 2. 1. Dapat memilih bahan untuk pembuatan batik lukis 4. 2. 2. Dapat memilih alat untuk pembuatan batik lukis 4. 2. 3. Dapat menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan)
Karakter yang dikembangkan	: Ketekunan Kreativitas Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menentukan jenis lilin yang digunakan untuk membatik klowong dengan benar
2. Menentukan canting untuk membuat garis klowong dengan tepat
3. Menentukan suhu panasnya lilin yang dipakai untuk membatik klowong dengan benar
4. Menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod

**B. Materi Pembelajaran**

Klowong (membatik dengan mengikuti garis pola atau nglowongi)

1. Bahan : Kain yang sudah dipola, lilin klowong
2. Alat : Canting klowong, Wajan, Kompor, Dingklik, dan Serat ijuk
3. Proses pembuatan batik

Proses pembuatan batik lukis dua kali warna dua kali lorod: memola, nglowongi, isen-isen, pewarnaan pertama, menembok, pewarnaan kedua, melorod, *finishing*

Tahapan-tahapan dalam pembuatan batik lukis tidak terlalu berbeda dengan tahapan pembuatan batik tulis, yaitu:

1. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut *molani*. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi dua yaitu batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat design atau motif ini dapat menggunakan pensil.
2. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih atau tidak berwarna. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
5. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin yaitu menggunakan alat canting berfungsi untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses selanjutnya adalah *nglorot*, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
12. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

**C. Metode Pembelajaran :** Model pendekatan CTL dan Life Skill

**D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- b. Salam, doa dan presensi
- c. Motivasi : Guru menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- d. Apersepsi : Guru memberikan pertanyaan mengenai bahan dan alat untuk membuat batik lukis dengan dua kali warna dan 1 kali lorod
- e. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

**2. Kegiatan Inti (65 menit)**

Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan batik lukis.
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai proses pembuatan batik lukis dengan dua kali warna, satu kali lorod

Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membentuk kelompok masing-masing 4 orang
- b. Peserta didik berdiskusi mengenai: pengetahuan bahan dan alat batik lukis, proses pembuatan batik lukis 2 kali warna, satu kali lorod sesuai dengan buku panduan membatik
- c. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi
- d. Guru mengoreksi presentase peserta didik apakah sudah sesuai atau belum

Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

**3. Kegiatan Penutup (15 menit)**

- c. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- d. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- e. Berdoa bersama usai pelajaran

### E. Sumber Bahan Ajar

- c. Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- d. Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

- 4. Teknik : Tes Unjuk Kerja
- 5. Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
- 6. Instrumen : Buatlah desain batik lukis dekoratif atau kontemporer!

#### Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{4}$

4

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Iswahyudi, M.Hum  
NIP. 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,

Dewi Astiyanti  
NIM. 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMA Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester	: X (sepuluh)/ 2 (Dua)
Standar Kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 4. 2. Membuat produk batik lukis
Indikator	: 4. 2. 1. Dapat memilih bahan untuk pembuatan batik lukis 4. 2. 2. Dapat memilih alat untuk pembuatan batik lukis 4. 2. 3. Dapat menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan)
Karakter yang dikembangkan	: Ketekunan Kreativitas Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menentukan jenis lilin yang digunakan untuk membatik klowong dengan benar
2. Menentukan canting untuk membuat garis klowong dengan tepat
3. Menentukan suhu panasnya lilin yang dipakai untuk membatik klowong dengan benar
4. Menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod

**B. Materi Pembelajaran**

Klowong (membatik dengan mengikuti garis pola atau nglowongi)

1. Bahan : Kain yang sudah dipola, lilin klowong
2. Alat : Canting klowong, Wajan, Kompor, Dingklik, dan Serat ijuk
3. Proses pembuatan batik

Proses pembuatan batik lukis dua kali warna dua kali lorod: memola, nglowongi, isen-isen, pewarnaan pertama, menembok, pewarnaan kedua, melorod, *finishing*

Tahapan-tahapan dalam pembuatan batik lukis tidak terlalu berbeda dengan tahapan pembuatan batik tulis, yaitu:



1. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut *molani*. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi dua yaitu batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat design atau motif ini dapat menggunakan pensil.
2. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih atau tidak berwarna. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
5. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin yaitu menggunakan alat canting berfungsi untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
12. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

### C. Metode Pembelajaran : Model Pendekatan Permisif

#### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Guru menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- c. Apersepsi : Guru memberikan pertanyaan mengenai bahan dan alat untuk membuat batik lukis dengan dua kali warna dan 1 kali lorod
- d. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

##### 2. Kegiatan Inti (65 menit)

###### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan batik lukis.
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai proses pembuatan batik lukis dengan dua kali warna, satu kali lorod

###### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membentuk kelompok masing-masing 4 orang
- b. Peserta didik berdiskusi mengenai: pengetahuan bahan dan alat batik lukis, proses pembuatan batik lukis 2 kali warna, satu kali lorod dengan pengembangan proses pewarnaan masing-masing peserta didik
- c. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi
- d. Guru mengoreksi presentase peserta didik apakah sudah sesuai atau belum

###### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

##### 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- b. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- c. Berdoa bersama usai pelajaran

### E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
2. Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

1. Teknik : Tes Unjuk Kerja
2. Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
3. Instrumen : Buatlah desain batik lukis dekoratif atau kontemporer!

#### Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh

4

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Iswahyudi, M.Hum  
NIP. 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,

Dewi Astiyanti  
NIM. 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 3 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
 Kelas / Semester : X (sepuluh)/ 2 (Dua)  
 Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis  
 Kompetensi Dasar : 4. 2. Membuat produk batik lukis  
 Indikator : 4. 2. 4 Dapat membuat batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer ukuran 50x50 cm  
 Alokasi Waktu : 6 X 45 menit (3 x pertemuan)  
 Karakter yang dikembangkan : Ketekunan  
 Kreativitas  
 Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

5. Menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod
6. Membuat batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer

**B. Materi Pembelajaran**

Proses pembuatan batik

Proses pembuatan batik lukis dua kali warna dua kali lorod: memola, nglowongi, isen-isen, pewarnaan pertama, menembok, pewarnaan kedua, melorod, *finishing*

13. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut *molani*. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi dua yaitu batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat design atau motif ini dapat menggunakan pensil.

14. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
15. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih atau tidak berwarna. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
16. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
17. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
18. Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
19. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
20. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
21. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin yaitu menggunakan alat canting berfungsi untuk menahan warna pertama dan kedua.
22. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
23. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
24. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

### **C. Metode Pembelajaran :**

### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1 (2 x 45 menit)**

#### **3. Kegiatan Pendahuluan**

- c. Salam, doa dan presensi
- d. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- e. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis

- f. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

#### **4. Kegiatan Inti**

##### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan desain motif yang telah disetujui oleh guru
- b. Peserta didik menyiapkan kain yang akan digunakan untuk memindah pola yang telah dibuat
- c. Peserta didik menyiapkan peralatan untuk membuat batik lukis
- d. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- e. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- f. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

##### Kegiatan Elaborasi

- d. Peserta didik memindah pola pada kertas di atas kain
- e. Peserta didik membatik klowong yaitu membatik dengan mengikuti garis pola
- f. Melalui pengamatan karya sendiri peserta didik melanjutkan pembatikan pada permukaan sebaliknya yang tidak tembus (nerusi)
- g. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik
- h. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dapat membuat goresan canting yang halus dan nembus pada permukaan

##### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

#### **5. Kegiatan Penutup**

- f. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- g. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib
- h. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- i. Berdo,a bersama usai pelajaran.

## **Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah dicanting
- c. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis
- d. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

### **2. Kegiatan Inti**

#### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan kain yang telah dibatik klowong
- b. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- c. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- d. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

#### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membatik isen-isen yaitu membatik dengan mengisi bagian-bagian tertentu dengan titik, atau lainnya
- b. Peserta didik melakukan pewarna pertama dengan teknik colet dengan warna yang sudah disediakan
- c. Pewarnaan mengikuti warna contoh desain batik yang telah digambar
- d. Peserta didik tumbuh *semangat berkompetisi* dalam karya batik
- e. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dalam proses pewarnaannya benar dan rapi.

#### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- b. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib



- c. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- d. Berdoa, a bersama usai pelajaran.

### **Pertemuan 3 (2 x 45 menit)**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- c. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis
- d. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

#### **2. Kegiatan Inti**

##### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan kain yang telah diwarnai pertama
- b. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- c. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- d. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

##### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membatik nembok yaitu membatik dengan mengeblok bagian-bagian tertentu untuk mempertahankan warna agar tidak tercampur pada pewarnaan berikutnya
- b. Peserta didik melakukan pewarna kedua dengan teknik celup dengan warna yang sudah disediakan
- c. Pewarnaan mengikuti warna contoh desain batik yang telah digambar
- d. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik
- e. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dalam proses pewarnaannya benar dan rapi.

##### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib
- Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- Berdoa bersama usai pelajaran.

### E. Sumber Bahan Ajar

- Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

- Teknik : Tes Unjuk Kerja
- Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
- Instrumen : Buatlah produk batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer ukuran 50x50 cm!

#### Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{4}$

4

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Iswahyudi, M.Hum  
NIP. 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,

Dewi Astiyanti  
NIM. 09207244004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMA Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester	: X (sepuluh)/ 2 (Dua)
Standar Kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 4. 2. Membuat produk batik lukis
Indikator	: 4. 2. 4 Dapat membuat batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer ukuran 50x50 cm
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit (3 x pertemuan)
Karakter yang dikembangkan	: Ketekunan Kreativitas Tanggung Jawab

**A. Tujuan Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

7. Menjelaskan proses pembuatan batik lukis dengan dua kali pewarnaan satu kali lorod
8. Membuat batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer

**B. Materi Pembelajaran**

Proses pembuatan batik

Proses pembuatan batik lukis dua kali warna dua kali lorod: memola, nglowongi, isen-isen, pewarnaan pertama, menembok, pewarnaan kedua, melorod, *finishing*

25. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut *molani*. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia sendiri adalah batik yang terbagi menjadi dua yaitu batik klasik, yang banyak bermain dengan simbol-simbol, dan batik pesisiran dengan ciri khas natural seperti gambar bunga dan kupu-kupu. Membuat design atau motif ini dapat menggunakan pensil.

26. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
27. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih atau tidak berwarna. Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.
28. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
29. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
30. Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
31. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
32. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku.
33. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin yaitu menggunakan alat canting berfungsi untuk menahan warna pertama dan kedua.
34. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
35. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
36. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

### **C. Metode Pembelajaran : Pendekatan Permisif**

### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1 (2 x 45 menit)**

#### **6. Kegiatan Pendahuluan**

- g. Salam, doa dan presensi
- h. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- i. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis

- j. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

## **7. Kegiatan Inti**

### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan desain motif yang telah disetujui oleh guru
- b. Peserta didik menyiapkan kain yang akan digunakan untuk memindah pola yang telah dibuat
- c. Peserta didik menyiapkan peralatan untuk membuat batik lukis
- d. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- e. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- f. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

### Kegiatan Elaborasi

- i. Peserta didik memindah pola pada kertas di atas kain. Pemindahan pola pada kain tidak diwajibkan diperbolehkan langsung mencanting pada kain
- j. Peserta didik membatik klowong yaitu membatik dengan mengikuti garis pola
- k. Melalui pengamatan karya sendiri peserta didik melanjutkan pembatikan pada permukaan sebaliknya yang tidak tembus (nerusi)
- l. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik
- m. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dapat membuat goresan canting yang halus dan nembus pada permukaan

### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

## **8. Kegiatan Penutup**

- j. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- k. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib
- l. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- m. Berdoa, a bersama usai pelajaran.

## **Pertemuan 2 (2 x 45 menit)**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah dicanting
- c. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis
- d. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

### **2. Kegiatan Inti**

#### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan kain yang telah dibatik klowong
- b. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- c. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- d. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

#### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membatik isen-isen yaitu membatik dengan mengisi bagian-bagian tertentu dengan titik, atau lainnya
- b. Peserta didik melakukan pewarna pertama dengan teknik colet dengan warna yang sudah disediakan
- c. Peserta didik dibebaskan dalam pewarnaan. Proses pewarnaan boleh dikembangkan sesuai imajinatif peserta didik
- d. Peserta didik tumbuh *semangat berkompetisi* dalam karya batik
- e. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dalam proses pewarnaannya benar dan rapi.

#### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus
- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- b. Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib

- c. Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- d. Berdoa, a bersama usai pelajaran.

### **Pertemuan 3 (2 x 45 menit)**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Motivasi : Menggunakan peraga bahan lilin batik dan kain yang sudah diberi motif/sket
- c. Apersepsi : Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembuatan batik lukis
- d. Guru menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik

#### **2. Kegiatan Inti**

##### Kegiatan Explorasi

- a. Peserta didik mempersiapkan kain yang telah diwarnai pertama
- b. Guru memandu peserta didik dalam pembentukan kelompok berkaitan penggunaan alat kompor dan wajan
- c. Peserta didik mempersiapkan pembatikan dengan menyalakan kompor masing-masing
- d. Peserta didik dengan cermat menentukan suhu panas lilin sesuai yang dikehendaki

##### Kegiatan Elaborasi

- a. Peserta didik membatik nembok yaitu membatik dengan mengeblok bagian-bagian tertentu untuk mempertahankan warna agar tidak tercampur pada pewarnaan berikutnya
- b. Peserta didik di bebaskan dalam proses penembokan. Penembokan dapat dilakukan dengan lilin parafin untuk menimbulkan kesan retak-retak
- c. Peserta didik melakukan pewarna kedua dengan teknik celup dengan warna yang sudah disediakan
- d. Peserta didik dibebaskan berkreasi dalam pewarnaan kedua
- e. Peserta didik tumbuh semangat berkompetisi dalam karya batik
- f. Peserta didik mendapatkan nilai tambah, apabila dalam proses pewarnaannya benar dan rapi.

##### Kegiatan Konfirmasi

- a. Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang karya batikannya bagus



- b. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan
- Peserta didik mengembalikan peralatan batik dengan tertib
- Guru menginformasikan tugas untuk pertemuan yang akan datang
- Berdoa bersama usai pelajaran.

### E. Sumber Bahan Ajar

- Buku Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- Modul Batik Tulis I, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

- Teknik : Tes Unjuk Kerja
- Bentuk instrumen : Uji Kerja Produk
- Instrumen : Buatlah produk batik lukis dekoratif atau batik lukis kontemporer!
- Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
			1	2	3	4	
1	Desain Motif	15					60
2	Keharmonisan antara judul dan sumber ide	15					60
3	Proses pembuatan (pencantingan dan pewarnaan)	20					80
4	Komposisi Warna	15					60
5	Variasi isen-isen	15					60
6	Kerapian	10					40
7	Finishing	10					40
	Jumlah	100					400
	<b>Nilai Akhir dibagi 4</b>						<b>100</b>

Keterangan:

1. Angka

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{4}$

4

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Iswahyudi, M.Hum  
NIP. 19580307 198703 1 001

Purworejo, 04 Maret 2013

Mahasiswa,

Dewi Astiyanti  
NIM. 09207244004

**FOTO PENELITIAN**

**Gambar 1: Proses Pewarnaan Kelas Kontrol**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 2: Proses Pewarnaan Kelas Kontrol**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 3: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 4: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 5: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 6: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



**Gambar 7: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

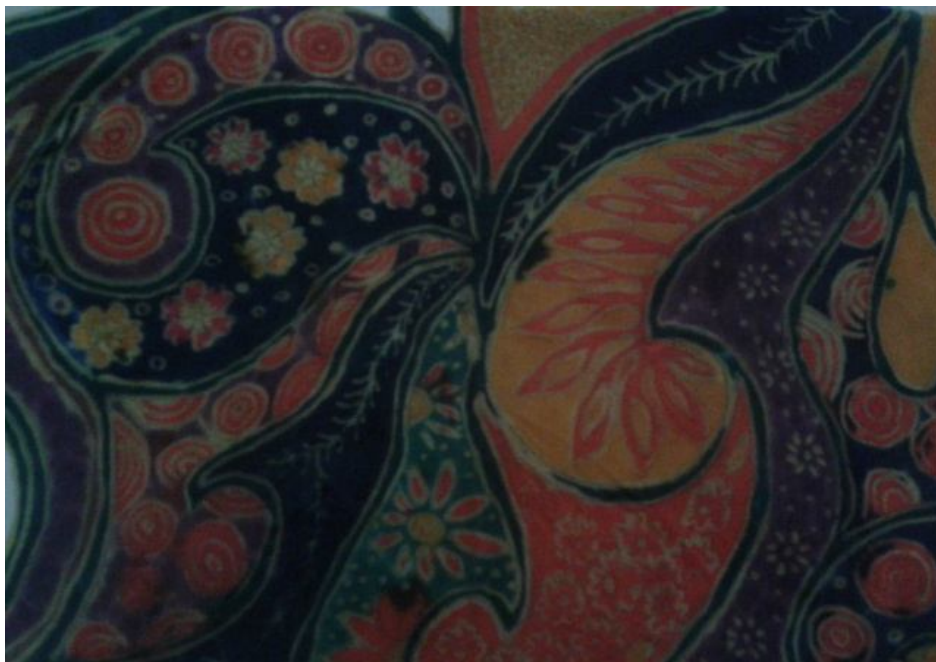


**Gambar 8: Proses Pewarnaan Kelas Eksperimen**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

**SAMPEL HASIL KARYA PESERTA DIDIK**

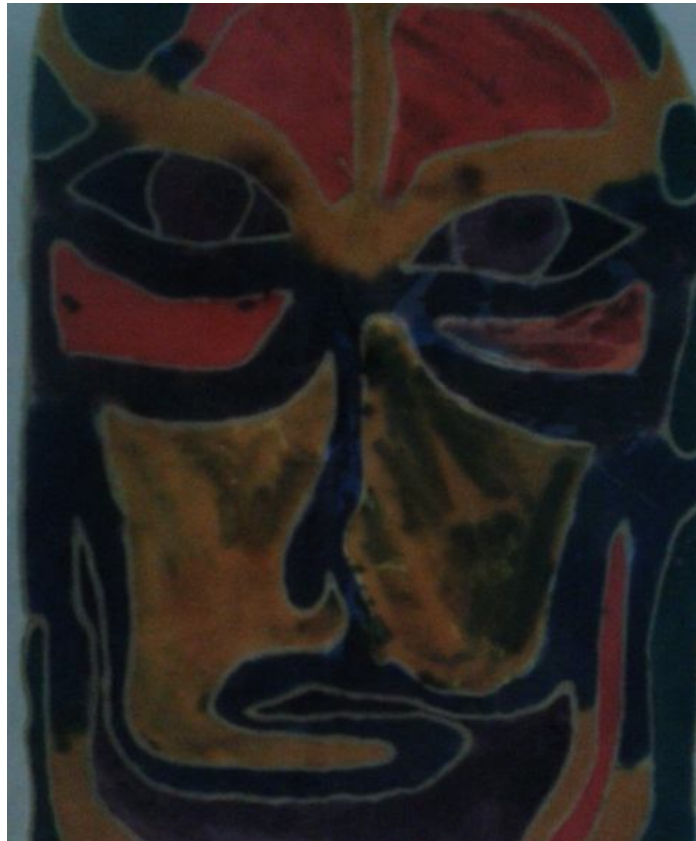
Gambar 1: **Mahkota**

Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

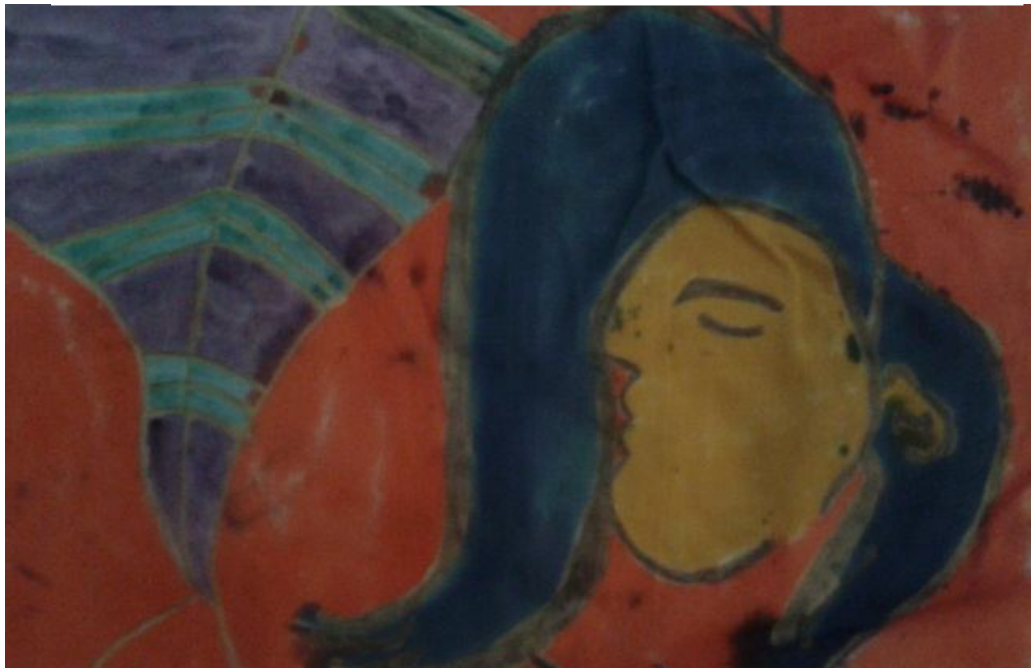


Gambar 2: **Jarik**

Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 3: **Topeng**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 4: **Pinyet**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

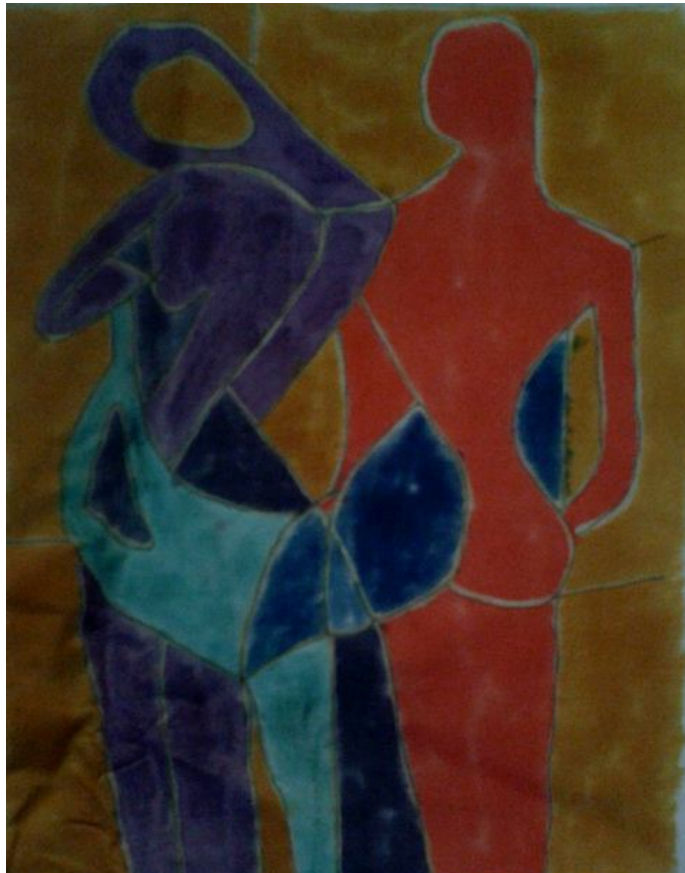




Gambar 5: **Motif Ikan**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 6: **Mokuton**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 7: **Mix Together**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 8: **Kawung**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 9: **Beauty Butterfly and Flower**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 10: **Pesona Bunga**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 11: **Permainan Garis dan Bidang**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 12: **Kemekaran Bunga**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 13: **Keindahan Pantai Kala Senja**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013



Gambar 14: **My Princess**  
Sumber: Dokumentasi Dewi Astiyanti 2013

## HASIL UJI INSTRUMEN RATER 1

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	7

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Desain_motif	258,1875	122,996	,629	,886
Keharmonisan_judul_ide	257,9063	110,152	,787	,866
Proses_Pembuatan	244,4063	94,378	,696	,891
Komposisi_warna	258,0000	114,323	,807	,867
Variasi_isen_isen	258,1563	108,394	,693	,878
Kerapihan	267,3438	119,652	,762	,875
Finishing	267,4375	114,060	,669	,880

**RATER 2****Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	7

**Item-Total Statistics**

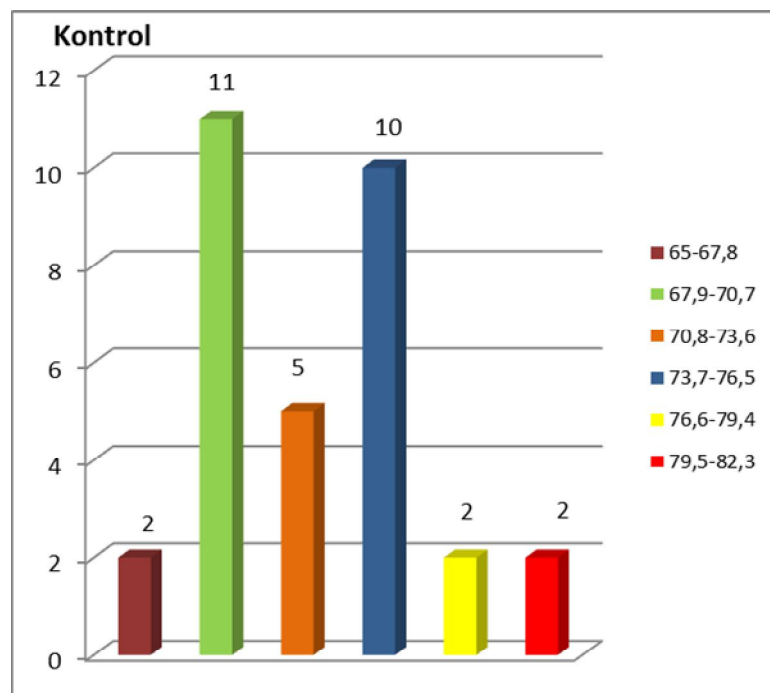
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Desain_motif	258,7188	124,854	,805	,894
Keharmonisan_judul_ide	258,6250	120,371	,803	,892
Proses_pembuatan	244,5938	91,991	,831	,906
komposisi_warna	258,4688	127,225	,865	,892
Variasi_isen_isen	258,9375	116,899	,756	,896
Kerapihan	268,1563	134,394	,730	,904
Finishing	268,2500	127,871	,641	,908

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. KELOMPOK KONTROL

Min	65,0
Max	82,0
R	17
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
≈	6
P	2,8
≈	2,8

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	79,5 - 82,3	2	6,3%
2	76,6 - 79,4	2	6,3%
3	73,7 - 76,5	10	31,3%
4	70,8 - 73,6	5	15,6%
5	67,9 - 70,7	11	34,4%
6	65,0 - 67,8	2	6,3%
Jumlah		32	100,0%

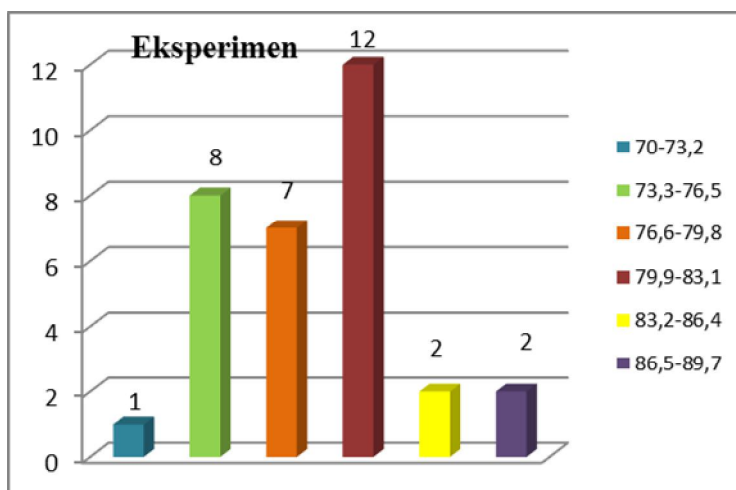




## 2. KELOMPOK EKSPERIMEN

Min	70,0
Max	89,0
Rentang	19,00
N	32
Kelas	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
$\approx$	6
Panjang	3,1667
$\approx$	3,2

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	86,5 - 89,7	2	6,3%
2	83,2 - 86,4	2	6,3%
3	79,9 - 83,1	12	37,5%
4	76,6 - 79,8	7	21,9%
5	73,3 - 76,5	8	25,0%
6	70,0 - 73,2	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%



**HASIL UJI DESKRIPTIF****Frequencies****Statistics**

	Kontrol	Eksperimen
N Valid	32	32
Mean	72,6875	79,2813
Median	72,0000	79,5000
Mode	75,00	75,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	4,01158	3,96138
Minimum	65,00	70,00
Maximum	82,00	89,00
Sum	2326,00	2537,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,6875	79,2813
	Std. Deviation	4,01158	3,96138
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,190
	Positive	,157	,178
	Negative	-,155	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		,889	1,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,408	,196

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,477	1	62	,492

## HASIL SPSS KATEGORISASI

### Frequencies

#### Statistics

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	32	32
	Missing	0	0

### Frequency Table

#### Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	12,5	12,5	12,5
	Cukup	15	46,9	46,9	59,4
	Kurang	13	40,6	40,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

#### Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	12,5	12,5	12,5
	Cukup	19	59,4	59,4	71,9
	Kurang	9	28,1	28,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

## HASIL SPSS KATEGORISASI BERDASARKAN KKM

### Frequencies

**Statistics**

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	32	32
	Missing	0	0

**Frequency Table****Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	14	43,8	43,8	43,8
	Belum Tuntas	18	56,3	56,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	31	96,9	96,9	96,9
	Belum Tuntas	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**HASIL UJI INDEPENDENT-T TEST  
(KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN)**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	32	72,6875	4,01158	,70915
	Eksperimen	32	79,2813	3,96138	,70028

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,477	,492	-6,616	62	,000	-6,59375	,99664	-8,58600	-4,60150
	Equal variances not assumed			-6,616	61,990	,000	-6,59375	,99664	-8,58601	-4,60149

### UKURAN KEEFEKTIFAN

$$\text{Ukuran Efek (d)} = \frac{\text{Mean Eksperimen} - \text{Mean Kontrol}}{(Sd_1 + Sd_2)}$$

$$= \frac{79,28 - 72,69}{(4,01 + 3,96)}$$

)

$$= \frac{6,59}{7,97}$$

$$= 0,83$$

Kriteria Ukuran Efek	Ukuran Efek	Keterangan
Paramotor Rerata dan Proporsi	$0 < d < 0,2$	Efek kecil
	$0,2 < d < 0,8$	Efek sedang
	$d > 0,8$	Efek tinggi

### RUMUS KATEGORISASI

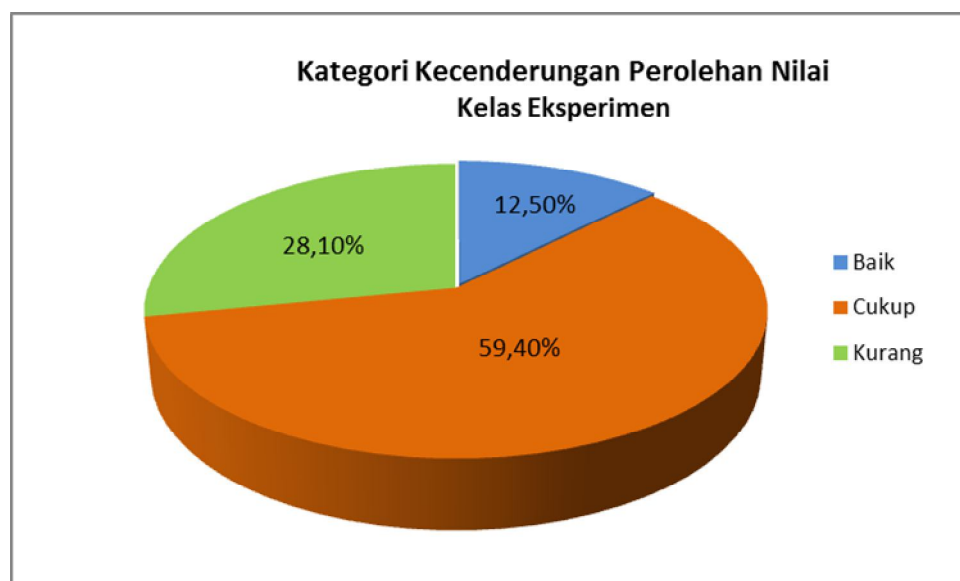
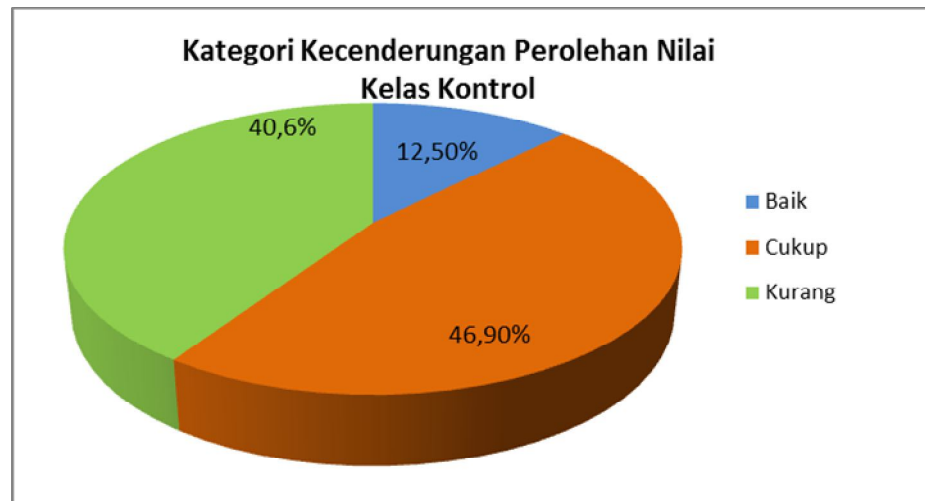
KONTROL					
Skor Max			=		82,00
Skor Min			=		65
M	147,00	/	2	=	73,50
Sd	17,00	/	6	=	2,83
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	: X		$\geq$		76,33
Cukup	:		$\leq$	X	< 76,33
Kurang	: X		<		70,67

EKSPERIMEN					
Skor Max			=		89
Skor Min			=		70
M	159	/	2	=	79,5
Sd	19	/	6	=	3,166667
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	: X		$\geq$		82,67
Cukup	:		$\leq$	X	< 82,67
Kurang	: X		<		76,33



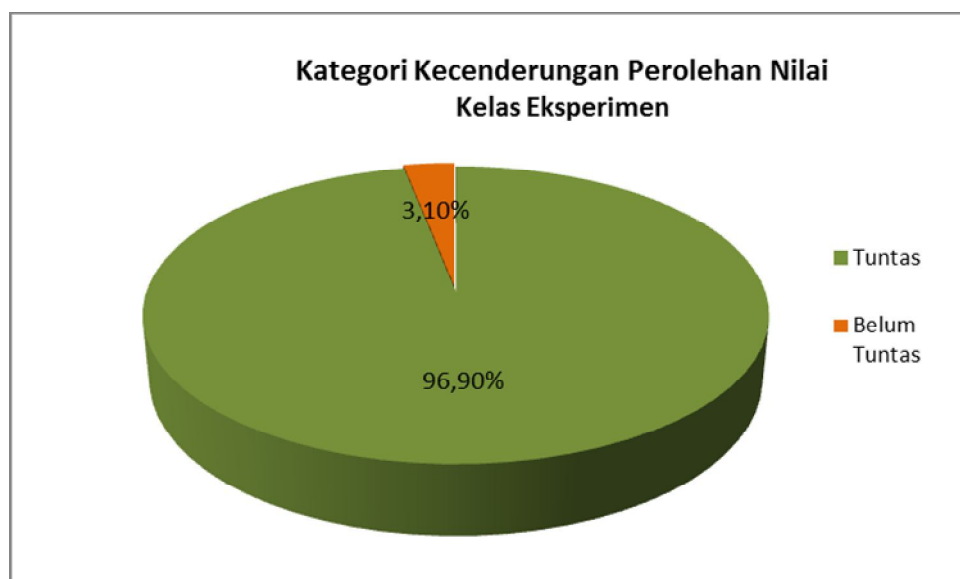
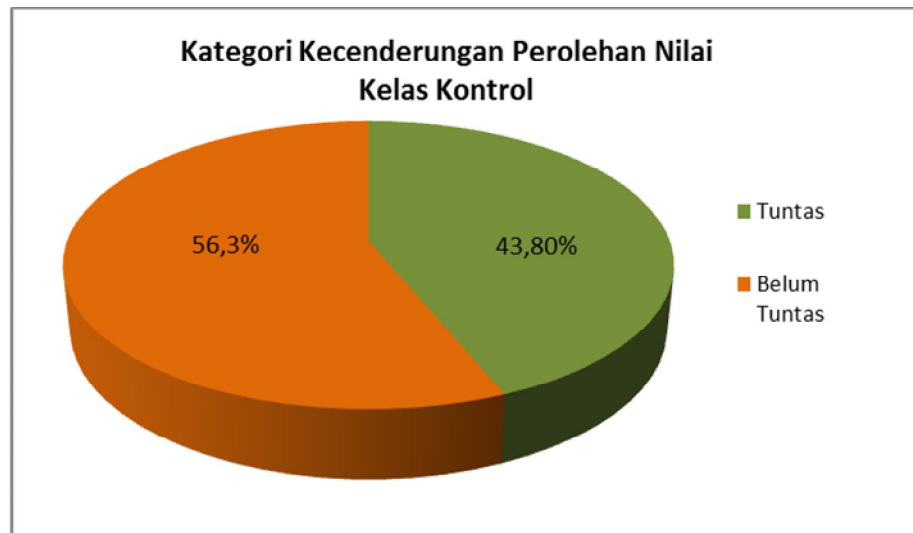
**HASIL UJI KATEGORISASI**

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Cukup	87	Baik
2	75	Cukup	85	Baik
3	72	Cukup	80	Cukup
4	75	Cukup	79	Cukup
5	69	Kurang	80	Cukup
6	70	Kurang	75	Kurang
7	69	Kurang	79	Cukup
8	72	Cukup	80	Cukup
9	75	Cukup	79	Cukup
10	72	Cukup	75	Kurang
11	70	Kurang	75	Kurang
12	75	Cukup	75	Kurang
13	75	Cukup	80	Cukup
14	75	Cukup	79	Cukup
15	72	Cukup	82	Cukup
16	79	Baik	89	Baik
17	69	Kurang	82	Cukup
18	75	Cukup	79	Cukup
19	70	Kurang	80	Cukup
20	70	Kurang	79	Cukup
21	79	Baik	85	Baik
22	65	Kurang	80	Cukup
23	75	Cukup	79	Cukup
24	70	Kurang	75	Kurang
25	72	Cukup	80	Cukup
26	70	Kurang	75	Kurang
27	70	Kurang	82	Cukup
28	80	Baik	75	Kurang
29	75	Cukup	80	Cukup
30	69	Kurang	82	Cukup
31	82	Baik	75	Kurang
32	65	Kurang	70	Kurang

**DIAGRAM PIE KATEGORISASI**

**HASIL UJI KATEGORISASI BERDASARKAN KKM (KKM=75)**

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Tuntas	87	Tuntas
2	75	Tuntas	85	Tuntas
3	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
4	75	Tuntas	79	Tuntas
5	69	Belum Tuntas	80	Tuntas
6	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
7	69	Belum Tuntas	79	Tuntas
8	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
9	75	Tuntas	79	Tuntas
10	72	Belum Tuntas	75	Tuntas
11	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
12	75	Tuntas	75	Tuntas
13	75	Tuntas	80	Tuntas
14	75	Tuntas	79	Tuntas
15	72	Belum Tuntas	82	Tuntas
16	79	Tuntas	89	Tuntas
17	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
18	75	Tuntas	79	Tuntas
19	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
20	70	Belum Tuntas	79	Tuntas
21	79	Tuntas	85	Tuntas
22	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
23	75	Tuntas	79	Tuntas
24	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
26	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
27	70	Belum Tuntas	82	Tuntas
28	80	Tuntas	75	Tuntas
29	75	Tuntas	80	Tuntas
30	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
31	82	Tuntas	75	Tuntas
32	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

**DIAGRAM KATEGORISASI BERDASARKAN KKM**



**HASIL UJI INDEPENDENT-T TEST  
(KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN)**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	32	72,6875	4,01158	,70915
	Eksperimen	32	79,2813	3,96138	,70028

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,477	,492	-6,616	62	,000	-6,59375	,99664	-8,58600	-4,60150
	Equal variances not assumed			-6,616	61,990	,000	-6,59375	,99664	-8,58601	-4,60149

### UKURAN KEEFEKTIFAN

$$\text{Ukuran Efek (d)} = \frac{\text{Mean Eksperimen} - \text{Mean Kontrol}}{(Sd_1 + Sd_2)}$$

$$= \frac{79,28 - 72,69}{(4,01 + 3,96)}$$

)

$$= \frac{6,59}{7,97}$$

$$= 0,83$$

Kriteria Ukuran Efek	Ukuran Efek	Keterangan
Paramotor Rerata dan Proporsi	$0 < d < 0,2$	Efek kecil
	$0,2 < d < 0,8$	Efek sedang
	$d > 0,8$	Efek tinggi

### RUMUS KATEGORISASI

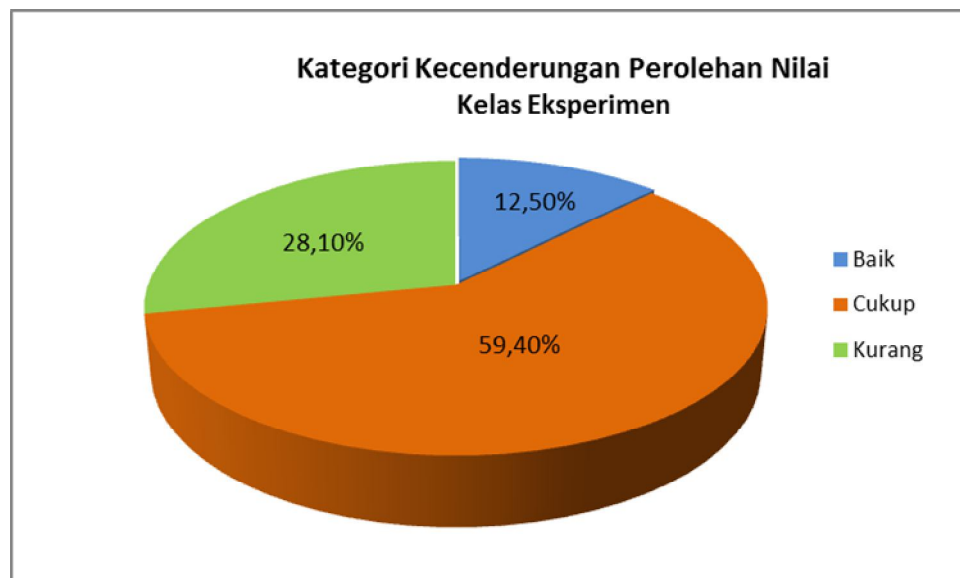
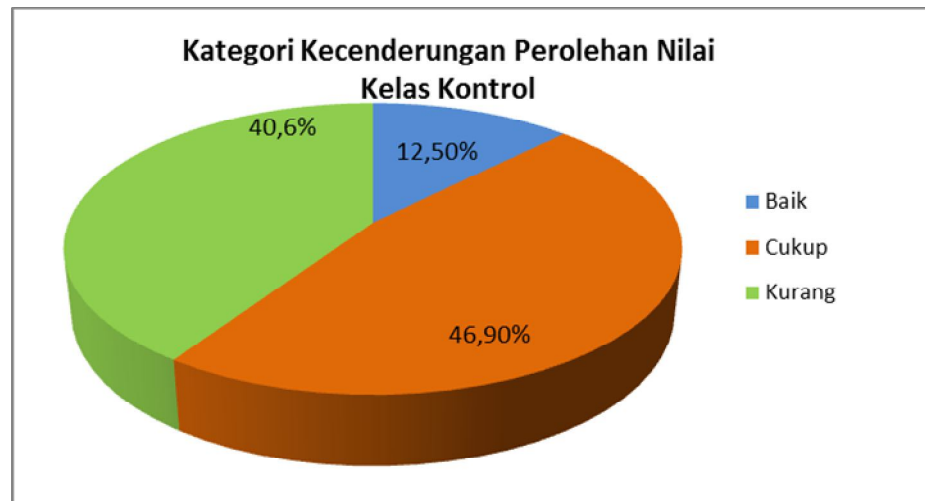
KONTROL				
Skor Max		=		82,00
Skor Min		=		65
M	147,00 /	2 =		73,50
Sd	17,00 /	6 =		2,83
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	: X	$\geq$		76,33
Cukup	:	$\leq$	70,67	X < 76,33
Kurang	: X	<		70,67

EKSPERIMEN				
Skor Max		=		89
Skor Min		=		70
M	159 /	2 =		79,5
Sd	19 /	6 =		3,166667
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	: X	$\geq$		82,67
Cukup	:	$\leq$	76,33	X < 82,67
Kurang	: X	<		76,33



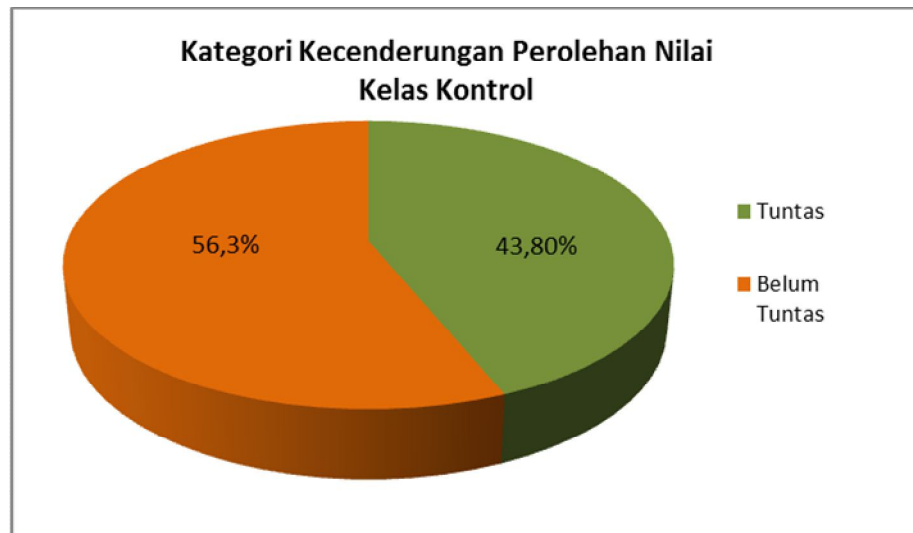
**HASIL UJI KATEGORISASI**

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Cukup	87	Baik
2	75	Cukup	85	Baik
3	72	Cukup	80	Cukup
4	75	Cukup	79	Cukup
5	69	Kurang	80	Cukup
6	70	Kurang	75	Kurang
7	69	Kurang	79	Cukup
8	72	Cukup	80	Cukup
9	75	Cukup	79	Cukup
10	72	Cukup	75	Kurang
11	70	Kurang	75	Kurang
12	75	Cukup	75	Kurang
13	75	Cukup	80	Cukup
14	75	Cukup	79	Cukup
15	72	Cukup	82	Cukup
16	79	Baik	89	Baik
17	69	Kurang	82	Cukup
18	75	Cukup	79	Cukup
19	70	Kurang	80	Cukup
20	70	Kurang	79	Cukup
21	79	Baik	85	Baik
22	65	Kurang	80	Cukup
23	75	Cukup	79	Cukup
24	70	Kurang	75	Kurang
25	72	Cukup	80	Cukup
26	70	Kurang	75	Kurang
27	70	Kurang	82	Cukup
28	80	Baik	75	Kurang
29	75	Cukup	80	Cukup
30	69	Kurang	82	Cukup
31	82	Baik	75	Kurang
32	65	Kurang	70	Kurang

**DIAGRAM PIE KATEGORISASI**

**HASIL UJI KATEGORISASI BERDASARKAN KKM (KKM=75)**

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Tuntas	87	Tuntas
2	75	Tuntas	85	Tuntas
3	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
4	75	Tuntas	79	Tuntas
5	69	Belum Tuntas	80	Tuntas
6	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
7	69	Belum Tuntas	79	Tuntas
8	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
9	75	Tuntas	79	Tuntas
10	72	Belum Tuntas	75	Tuntas
11	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
12	75	Tuntas	75	Tuntas
13	75	Tuntas	80	Tuntas
14	75	Tuntas	79	Tuntas
15	72	Belum Tuntas	82	Tuntas
16	79	Tuntas	89	Tuntas
17	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
18	75	Tuntas	79	Tuntas
19	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
20	70	Belum Tuntas	79	Tuntas
21	79	Tuntas	85	Tuntas
22	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
23	75	Tuntas	79	Tuntas
24	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
26	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
27	70	Belum Tuntas	82	Tuntas
28	80	Tuntas	75	Tuntas
29	75	Tuntas	80	Tuntas
30	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
31	82	Tuntas	75	Tuntas
32	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

**DIAGRAM KATEGORISASI BERDASARKAN KKM**



**HASIL UJI INDEPENDENT-T TEST  
(KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN)**

**T-Test**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	32	72,6875	4,01158	,70915
	Eksperimen	32	79,2813	3,96138	,70028

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,477	,492	-6,616	62	,000	-6,59375	,99664	-8,58600	-4,60150
	Equal variances not assumed			-6,616	61,990	,000	-6,59375	,99664	-8,58601	-4,60149

### UKURAN KEEFEKTIFAN

$$\text{Ukuran Efek (d)} = \frac{\text{Mean Eksperimen} - \text{Mean Kontrol}}{(\text{Sd}_1 + \text{Sd}_2)}$$

$$= \frac{79,28 - 72,69}{(4,01 + 3,96)}$$

)

$$= \frac{6,59}{7,97}$$

$$= 0,83$$

Kriteria Ukuran Efek	Ukuran Efek	Keterangan
Paramotor Rerata dan Proporsi	$0 < d < 0,2$	Efek kecil
	$0,2 < d < 0,8$	Efek sedang
	$d > 0,8$	Efek tinggi

### RUMUS KATEGORISASI

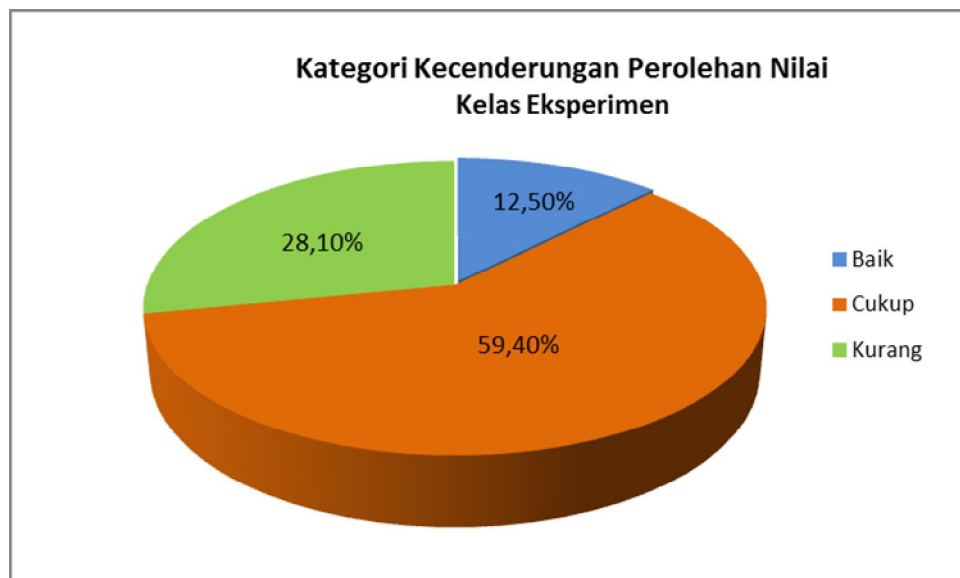
KONTROL					
Skor Max			=		82,00
Skor Min			=		65
M	147,00 /		2 =		73,50
Sd	17,00 /		6 =		2,83
Baik			: $X \geq M + SD$		
Cukup			: $M - SD \leq X < M + SD$		
Kurang			: $X < M - SD$		
Kategori		Skor			
Baik		: X	$\geq$		76,33
Cukup		:	$70,67 \leq X$	$<$	76,33
Kurang		: X	$<$		70,67

EKSPERIMEN					
Skor Max			=		89
Skor Min			=		70
M	159 /		2 =		79,5
Sd	19 /		6 =		3,166667
Baik			: $X \geq M + SD$		
Cukup			: $M - SD \leq X < M + SD$		
Kurang			: $X < M - SD$		
Kategori		Skor			
Baik		: X	$\geq$		82,67
Cukup		:	$76,33 \leq X$	$<$	82,67
Kurang		: X	$<$		76,33



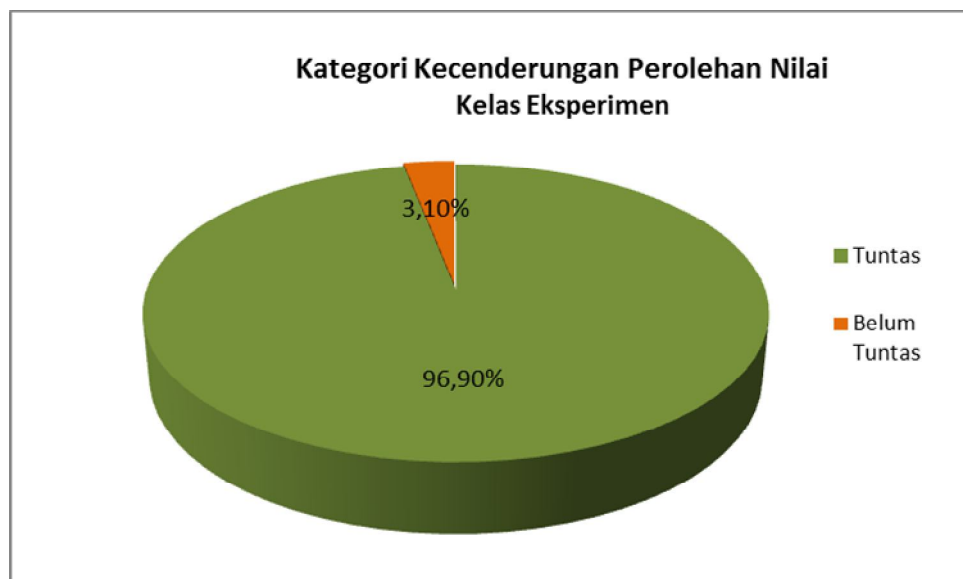
### HASIL UJI KATEGORISASI

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Cukup	87	Baik
2	75	Cukup	85	Baik
3	72	Cukup	80	Cukup
4	75	Cukup	79	Cukup
5	69	Kurang	80	Cukup
6	70	Kurang	75	Kurang
7	69	Kurang	79	Cukup
8	72	Cukup	80	Cukup
9	75	Cukup	79	Cukup
10	72	Cukup	75	Kurang
11	70	Kurang	75	Kurang
12	75	Cukup	75	Kurang
13	75	Cukup	80	Cukup
14	75	Cukup	79	Cukup
15	72	Cukup	82	Cukup
16	79	Baik	89	Baik
17	69	Kurang	82	Cukup
18	75	Cukup	79	Cukup
19	70	Kurang	80	Cukup
20	70	Kurang	79	Cukup
21	79	Baik	85	Baik
22	65	Kurang	80	Cukup
23	75	Cukup	79	Cukup
24	70	Kurang	75	Kurang
25	72	Cukup	80	Cukup
26	70	Kurang	75	Kurang
27	70	Kurang	82	Cukup
28	80	Baik	75	Kurang
29	75	Cukup	80	Cukup
30	69	Kurang	82	Cukup
31	82	Baik	75	Kurang
32	65	Kurang	70	Kurang

**DIAGRAM PIE KATEGORISASI**

**HASIL UJI KATEGORISASI BERDASARKAN KKM (KKM=75)**

NO	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1	75	Tuntas	87	Tuntas
2	75	Tuntas	85	Tuntas
3	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
4	75	Tuntas	79	Tuntas
5	69	Belum Tuntas	80	Tuntas
6	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
7	69	Belum Tuntas	79	Tuntas
8	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
9	75	Tuntas	79	Tuntas
10	72	Belum Tuntas	75	Tuntas
11	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
12	75	Tuntas	75	Tuntas
13	75	Tuntas	80	Tuntas
14	75	Tuntas	79	Tuntas
15	72	Belum Tuntas	82	Tuntas
16	79	Tuntas	89	Tuntas
17	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
18	75	Tuntas	79	Tuntas
19	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
20	70	Belum Tuntas	79	Tuntas
21	79	Tuntas	85	Tuntas
22	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
23	75	Tuntas	79	Tuntas
24	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
26	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
27	70	Belum Tuntas	82	Tuntas
28	80	Tuntas	75	Tuntas
29	75	Tuntas	80	Tuntas
30	69	Belum Tuntas	82	Tuntas
31	82	Tuntas	75	Tuntas
32	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

**DIAGRAM KATEGORISASI BERDASARKAN KKM**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAUFAL KURNIAWAN  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Candisari RT 2/RW III kec banyuwirip


Menerangkan bahwa:

Nama : DEWI ASTIYANTI  
NIM : 09207244004  
Jurusan : PENDIDIKAN SERI RUPA/ KERAJINAN  
Fakultas : BAHASA DAN SENI

Bahwa telah melaksanakan penelitian guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan Pendekatan Permisif Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.*

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 15 Mei 2013

  
.....  
Naufal

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonya  
Pekerjaan : Pegawai Kantin  
Alamat : Purworejo

Menerangkan bahwa:

Nama : DEWI ASTIYANTI  
NIM : 09207244004  
Jurusan : PENDIDIKAN SERI RUPA/ KERAJINAN  
Fakultas : BAHASA DAN SENI

Bahwa telah melaksanakan penelitian guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan Pendekatan Permisif Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 3 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 15 Mei 2013



.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00  
10 Jan 2011

Nomor : 745/UN34.12/EL/SR/12  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 10 Desember 2012

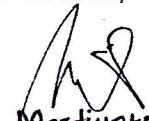
Kepada Yth.  
Dekan  
u.b. Wakil Dekan I  
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : DEWI ASTIYANTI
2. NIM : 09207244004
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan seni Rupa / Pendidikan Seni Kerajinan
4. Alamat Mahasiswa : Karang Malang Blok D2g.
5. Lokasi Penelitian : SMA N 3 Purworejo
6. Waktu Penelitian : Januari - Maret
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Memperoleh data guna penyusunan skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Lukis Batik dengan
9. Pembimbing : Pendekatan Permisif pada peserta didik kelas X SMA N 3 f  
1. Iswahyudi, M.Hum

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

  
Drs. Mardiyatmo, M.Pd  
NIP 19571005 198703 1 002